

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN

ANALISIS PENAFSIRAN AYAT-AYAT YANG BERKAITAN DENGAN FENOMENA MUKBANG

Penafsiran-penafsiran ayat-ayat fenomena Mukbang yang ingin penulis teliti adalah seperti berikut:

Tafsir Bercorak Fikih

- Tafsir Jami' li Ahkam al-Qur'an oleh Imam Al-Qurthubi

Tafsir Bercorak Adabi Al-Ijtima'i (sosial masyarakat)

- Tafsir al-Mannar oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha
- Tafsir al-Azhar oleh Prof. Dr. Hamka

Ayat-ayat Fenomena Mukbang dan Penafsirannya

a. Larangan mengikuti budaya orang kafir QS Ali Imran ayat 149

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَطِيعُوا الَّذِينَ كَفَرُوا يُرَدُّوكُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ فَتَنْقَلِبُوا خَاسِرِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu mentaati orang-orang yang kafir, niscaya mereka akan mengembalikan kamu ke belakang (murtad), maka kamu akan kembali menjadi orang yang rugi.

- Tafsir al-Mannar oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha

Wahai orang-orang yang beriman jika kamu mentaati orang-orang kafir, niscaya merek akan mengembalikan kamu ke belakang (murtad), maka kamu akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kembali menjadi orang yang rugi (149) akan tetapi hanya Allah lah pelindungmu dan dia lah (Allah) sebaik-baik penolong (150)¹

kami akan masukkan rasa takut di dalam hati orang-orang kafir karena mereka telah menyekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak turunkan kekuasaan tentang itu. Dan tempat kembali mereka ialah neraka. Dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal bagi orang-orang yang zalim.

Mereka berbeda pendapat tentang hukum orang-orang musyrik, dan itulah kekurangan mereka. Dalam memfokuskan pertolongan mereka membatasi kepedulian, apabila mereka percaya tidak dibenarkan untuk mempercayai mereka. Maka itu adalah balasan atas kelalaian dan peringatan bagi orang-orang yang beriman, agar mereka selalu berhati-hati, menjaga diri, tidak lalai dan tidak melampaui batas.

Dan telah dinyatakan terhadap apa yang telah disepakati oleh para ahli tafsir terhadapnya (orang-orang kafir) dari ayat-ayat yang menjadi pengajaran bagi orang-orang beriman dan teguran bagi orang-orang yang lalai atas apa yang dilalaikannya. Suatu perintah itu jelas seperti matahari pada waktu pagi bahkan lebih terliha

Sebagian ahli tafsir berkata : sesungguhnya ayat ini berpaling dari ucapan orang-orang munafik yang mencela mereka (orang-orang munafik) pada ayat-ayat sebelumnya untuk mengalahkan mereka dan mengatakan apa-apa yang mereka katakan dengan ucapan orang-orang beriman yang benar.

Ustadz Imam (Syeikh Muhammad Abduh) berkata : pesan ini untuk siapa saja yang mendengar perkataan orang-orang munafik yang berkata : kembalilah

¹ Muhammad Rasyid Ridho, *Tafsir Al-Manar*, (Mesir), 1990. Juz 4, hal. 144

kalian kepada saudara kalian dan agama kalian karena ia lebih khusus/istimewa dari sebelumnya. Dan yang terpilih adalah jalan yang kita berjalan di atasnya

pada penafsiran ayat sebelumnya bahwasanya pembicaraan tersebut di dalamnya merupakan sebuah kebiasaan yang dihadapkan kepada setiap yang menyaksikan untuk pertanggung jawaban mereka, dan segala sesuatu mendapat pelajaran darinya sesuai dengan kondisinya.

Ayat-ayat berikut menunjukkan hal ini bahwasanya lanjutan/kesimpulan pesan yang terdapat di dalamnya (ayat) yaitu perincian terhadap perbuatan-perbuatan mereka, dan niat mereka serta pertolongan Allah terhadap mereka disertai dengan pembagian kepada keinginan untuk duniawi dan keinginan untuk akhirat seperti akan datang dalam waktu dekat .²

Allah berfirman : Wahai orang-orang yang beriman jika kamu mentaati orang-orang kafir maksudnya ialah jika kamu mentaati orang-orang yang mengingkari kenabian nabi Muhammad Saw dan mereka tidak menerima dakwahnya kepada tauhid dan kebaikan seperti Abi sufyan dan orang-orang yang bersamanya dari orang-orang musyrik di Mekkah yang menyeru kalian dengan hatinya yang sakit untuk kembali kepada mereka. Penengah bagi pimpinan orang-orang munafik Abdillah ibn Ubay antara kalian dan pimpinan mereka (Abi Sofyan) untuk meminta kemanan dari mereka untuk kalian, atau orang-orang yang kafir di dalam hatinya akan tetapi mereka beriman dengan lisannya seperti Abdillah Ibnu Ubay dan para sahabatnya yang menelantarkan kalian sebelum perang dimulai.

Kemudian setelahnya mereka menyeru kalian untuk kembali ke agama kalian, mereka berkata : seandainya nabi Muhammad adalah seorang nabi apa yang

² Tafsir Al-Manar, *ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menempunya tidaklah menempunya. Mereka mengembalikanmu ke arah kekufuran baik pada permulaan ataupun secara berangsur-angsur .

Ustadz Imam berkata: apabila kalian meminta keamanan kepada mereka dan keadaan kalian bersama mereka seperti orang yang dikalahkan oleh pemenang (ketika kalian meminta keamanan kepada (orang kafir) maka mereka menganggap kalian seperti orang yang dikalahkan oleh pemenang), mereka akan memerangi kalian dan menjadikan kalian dihinakan dan menjadi orang-orang yang tunduk hingga/sampai kalian keluar dari agama kalian, maka kalian terombang-ambing sebagai orang yang merugi dunia dan akhirat.³

Adapun yang pertama, menjadikan kalian tunduk atas kekuasaan mereka dan memperkerjakan kalian di sekitar mereka dan melakukan pengingkaran terhadap kalian dari apa yang telah dijanjikan Allah kepada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh di antara kalian dari kekuasaan mereka di bumi dengan kedaulatan dan kekuasaan. Barang siapa yang memperkokoh agama mereka dan menukarnya dengan keamanan setelah ketakutan mereka ,apa yang menimpa kalian di akhirat merupakan azab bagi orang-orang yang murtad dengan pengingkaran dari apa yang dijanjikan Allah terhadap orang-orang yang bertakwa.

Sebutan bagi sebagian mereka untuk kaum Yahudi dan nasrani dalam penafsiran ayat ini tidak ada kecocokan padanya, dan mereka mengikuti apa yang telah diriwayatkan dari Hasan dan Ibnu Juraij.

Diriwayatkan dari As-sudi bahwa maksud dari orang-orang kafir yaitu Abu Sofyan dan orang-orang yang bersamanya dari kalangan orang-orang musyrik, dan diriwayatkan dari Ali bahwasanya mereka yaitu Abdullah Ibnu Ubay dan

³ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

golongannya, mereka adalah orang-orang yang menyeru kepada kemurtadan seperti yang kami sebutkan sebelumnya.

Akan tetapi Allahlah penolongmu maka tidaklah semestinya kamu memikirkan penjagaan Abi sufyan dan golongannya, begitu juga penjagaan Abdillah ibnu ubay dan pengikutnya, dan janganlah mendengarkan godaan orang yang menyeru kalian untuk mengikuti mereka karena sesungguhnya mereka tidak bisa menjadi penolong bagi kalian dan tidaklah diri mereka sebagai penolong, dan sesungguhnya Allah ialah pelindung bagi kalian yang mampu menolong dan menangani urusan-urusan kalian dengan pertolongannya yang khusus yang dijanjikan kepada kalian dalam firmanNya :

Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah pelindungmu dia adalah sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baik penolong (8:40) dan dia telah menjelaskan kepada kalian bahwa sunnahnya telah berakhir, maka sesungguhnya dia (Allah) memelihara orang-orang yang shaleh dan membiarkan orang-orang yang menentang mereka dari kalangan orang kafir, Maka apakah mereka (orang kafir) tidak pernah mengadakan perjalanan di bumi sehingga dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka.

Allah telah membinasakan mereka, dan bagi orang-orang kafir akan menerima nasib semisalnya (11) Demikian itulah karena Allah pelindung bagi orang-orang yang beriman sedang orang-orang kafir tidak ada pelindung baginya(12). (QS Muhammad (47) : ayat 11-12)⁴

dari sini Nabi Muhammad Saw memberi jawaban kepada Abi Sufyan ketika ia (Abu Sufyan) berkata setelah kejadian uhud yang diturunkan ayat-ayat ini di

⁴ Tafsir Al-Manar, Ibid, hal 45



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalamnya : “kami memiliki ‘uzza dan kalian tidak memiliki ‘Uzza”, apabila Nabi Muhammad Saw memerintahkan untuk menghadap Allah sebagai pelindung kami dan tidak ada pelindung bagi mereka (orang-orang kafir) seakan-akan Allah mengingatkan orang-orang mukmin dengan perkataan ini sebagai berita tentang sunnahnya (Rasulullah), dengan perkataan itu sebagai pengingat bagi mereka, dan ia (Allah) adalah pelindung dan penolong kalian, apabila kamu mengerjakan apa yang disyaratkan kepada kalian dalam hal tersebut merupakan keimanan dan keshalehan dan pertolongan yang haq, dan apakah kalian membutuhkan seseorang setelahnya dan dia merupakan sebaik-baiknya penolong ?

maka bahwasanya orang-orang yang disebut sebagai penolong sesungguhnya ia menolong sebagian dari mereka dengan kekuatan yang diberikan kepada mereka dan alasannya tidak mudah bagi mereka. Sesungguhnya Allah mendatangkan mereka kekuatan dan menundukkan mereka. Allah dengan zatNya mampu menolong siapa yang ia (Allah) kehendaki dari hambaNya dengan memberikan mereka (orang beriman) lebih baik dari apa yang telah diberikan oleh selain mereka yaitu dari kesabaran, ketabahan, tekad dan kekuatan pendapat dan penegakan terhadap sunnah, dan inilah yang tampak pada kita.

Para ahli tafsir berkata : dalam kalimat seperti ini isim tafdhil (baik) lebih baik dari selain tingkatannya, Karena tidak ada kebaikan pada mereka yang menang dengan siapa yang menentang mereka.⁵

Ustadz Imam berkata : tidak ada alasan bagi orang-orang yang membantah karena orang-orang kafir tidak ada kebaikan pada mereka. sesungguhnya kelebihan (tafdil) itu berhubungan dengan pertolongan, yaitu pertolongan Allah untuk

⁵ Tafsir Al-manar, Ibid, hal 46



hambanya yang beriman lebih baik dari pada pertolongan orang kafir siapapun yang menolongnya dari kalangannya (orang kafir) .

- Tafsir al-Azhar oleh Prof. Dr. Hamka

Ayat ini menjelaskan kisah peperangan pada zaman Nabi SAW yang mana terjadi guncangan iman karena tersebar berita bahwa Rasulullah SAW telah mati terbunuh. Maka datanglah ayat ini yang merupakan teguran dari Allah SWT.

“Wahai orang-orang yang beriman! Jikalau kamu ikuti orang-orang kafir itu, niscaya mereka akan memutar kamu atas tumit kamu. Maka akan terpalingslah kamu dalam keadaan rugi”. Hari bergilir antara manusia. Hari ini menggembirakan dan besok mungkin mengecewakan. Tetapi apabila baru dapat sedikit marabahaya telah ada yang ingin berdamai saja, mencari perantara pula, sedang perantara itu orang yang mengkhianati. Niscaya yang menang akan menekan dan menginjak, dan yang kalah akan disuruh memutar tumit, kembali kepada zaman jahiliyah. Maka terpalingslah mereka dari tujuan yang telah mereka perjuangkan, yaitu menegakkan kalimat Allah dan menempuh jalan Allah di bumi. Yang rugi tentu mereka, yaitu rugi dunia dan akhirat.

Ayat ini adalah teguran kepada yang lemah atau tergoncang perasaan melihat pihak Islam telah terdesak. Adapun dalam pimpinan tertinggi, Nabi SAW dengan kira-kira 30 orang yang inti, termasuk Abu Bakar, Umar, Ali, Sa’ad bin Ubadah, Ubaidah dan lain-lain sekali lagi tidaklah terbayang keinginan hendak mengaku tunduk. Bahkan ada lagi beberapa perempuan yang ikut berperang, telah berjuang dengan bersemangat.⁶

- b. Larangan berlebihan dalam makan dan minum QS al-A’raf ayat 31**

⁶ Prof. Dr. Haji Abdullah Malik Abdul Karim (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, jilid 2, hlm 950



يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

*Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebihan.*⁷

Tafsir Jami' li Ahkam al-Qur'an oleh Imam Al-Qurthubi

Imam Al-Qurthubi menafsirkan ayat ini dalam beberapa permasalahan. Pada

ayat ini merupakan permasalahan keempat, firman Allah SWT, *وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا*

“Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan” menurut Ibnu Abbas,

dalam ayat ini Allah menghalalkan makan dan minum selama tidak berlebih-lebihan.

Makanan dan minuman yang sesuai dengan kebutuhan adalah yang dapat

menghilangkan rasa lapar dan dahaga. Hal seperti ini menurut syariat dan logika

sangat dianjurkan. Karena yang seperti ini dapat menjaga kesehatan jiwa dan indera.

Oleh karena itu, syariat melarang untuk makan secara berlebihan, karena dapat

melemahkan tubuh dan mematikan jiwa, serta mengendurkan semangat ibadah.

Atas alasan ini, maka syariat melarang dan akal sehat pun menolak. Orang

yang tidak mendapatkan makanan yang sesuai dengan kebutuhannya, bukan berarti

dia tidak mendapatkan keberuntungan orang-orang yang berbuat baik dan

mendapatkan bagian dari kenikmatan orang yang zuhud. Karena, orang yang

dihadapkan pada suatu kesulitan berupa stamina fisik yang menurun lantaran

melakukan ketaatan, akan mendapatkan ganjaran pahala yang lebih banyak dan lebih

besar.⁸

Para ulama sendiri berbeda pendapat mengenai takaran makanan yang

berlebihan: pendapat pertama mengatakan hukumnya haram, dan sedangkan

pendapat kedua menyatakan hukumnya makruh.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al Quran Al Karim*, Pustaka Jaya Ilmu: Jakarta.

⁸ Tafsir Al-Qurthubi, jilid 7, hlm 456

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ibnu Al-Arabi berkata, “pendapat inilah yang shahih, karena ukuran kenyang berbeda-beda antara satu negara dengan negara lain, satu masa dengan masa yang lain, dan ukuran kepuasan seseorang dengan orang lain”. Lihat Ahkam Al-Quran (2/18)

Ada yang mengatakan bahwa sedikit makan itu mengandung banyak manfaat. Di antara manfaat tersebut adalah seseorang akan menjadi lebih sehat, lebih baik daya ingatannya, lebih jernih pemahamannya, lebih sedikit tidur, dan lebih ringan jiwanya. Sedangkan, banyak makan itu dapat merusak lambung, usus, dan perut. Semua itu pada akhirnya menimbulkan berbagai macam penyakit. Selain itu, orang yang banyak makan lebih membutuhkan pengobatan daripada orang yang makannya sedikit (sedikitnya).

Beberapa ahli hikmah berkata “Obat yang paling baik adalah mengetahui takaran makan.”

Rasulullah SAW sendiri telah menjelaskan makna mengenai hal ini secara jelas dan tidak perlu lagi dijelaskan lebih lanjut dari para dokter. Beliau bersabda: “Tidak ada yang lebih buruk bagi anak Adam daripada memenuhi perutnya melebihi makanan yang dapat meluruskan tulang rusuknya. Jika mustahil melakukannya, maka ia hendaknya (menyediakan) sepertiga perutnya untuk makan, sepertiga untuk minum, dan sepertiga untuk bernafas.” (HR. At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang zuhud, bab: Banyak Makan Hukumnya Makruh (4/590, no 2380) dan oleh Ahmad dalam Al Musnad (4/132).⁹

Hadis ini diriwayatkan oleh At-Tirmizi dari Miqdam bin Ma’di Karib.

⁹ Ibid, hlm 457

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Para ulama kita berkata, “Jika orang mau mendengarkan pembagian ukuran makanan yang dikonsumsi, maka orang akan takjub dari hikmah yang terkandung di dalamnya.”

Disebutkan bahwa Rasyid memiliki seorang dokter Nashrani yang pandai. Dia pernah berkata kepada Ali bin Husain, “Dalam kitab suci kalian tidak ada satu pun yang menyinggung tentang ilmu kedokteran. Padahal, ilmu itu ada dua: Ilmu agama dan ilmu tubuh.” Ali berkata kepadanya, “Allah telah menghimpunkan ilmu tentang kedokteran dalam setengah bagian dari kitab suci kita.” Dia bertanya kepada Ali, “Apakah ayat tersebut?” Dia kemudian membawakan firman Allah SWT, *وَكُلُوا وَاشْرَبُوا*

وَلَا تُسْرِفُوا (makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan).

Orang Nashrani itu kemudian berkata, “Tidak ada atsar (hadits) yang berasal dari Rasul kalian sedikit pun tentang kedokteran.” Ali berkata, “Rasulullah SAW telah menghimpunkan ilmu tentang kedokteran pada lafazh-lafazh yang sederhana.”

Orang Nashrani itu bertanya, “Apakah itu?” Ali menjawab, “Lambung itu adalah rumah bagi obat dan pelindung dari pangkal seluruh obat. Oleh karena itu, berikanlah pada setiap bagian tubuh obat yang dapat membuatnya sehat.” (Lihat Al-Muhadzdzab fi Mushthalah Al-Hadits, bag. 2, hal. 43, cet Al Ma’ahid Al-Azhariyah)

Menurut Al Qurthubi, mengobati orang yang sakit itu dilakukan dengan dua cara, yaitu: berobat dan menjaga kesehatan. Jika keduanya bersatu, maka manusia seperti telah membebaskan orang yang sakit dari sakitnya dan sehat seperti sediakala. Jika tidak sakit, maka menjaga kesehatan adalah sikap yang lebih utama. Karena, obat itu tidak akan bermanfaat jika kita tidak mau menjaga kesehatan. Sebaliknya, menjaga kesehatan itu akan bermanfaat meski tidak meminum obat.

Rasulullah SAW bersabda, “*Pokok seluruh obat adalah menjaga kesehatan.*”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksudnya adalah dengan menjaga kesehatan maka obat-obatan apapun tidak lagi diperlukan. Oleh karena itu, ada yang mengatakan, semua pengobatan yang dijalankan orang India menjaga kesehatan, yaitu dengan cara mencegah orang sakit makan, minum, dan berbicara selama beberapa hari hingga dia akhirnya sembuh dari penyakit dan kembali sehat.

Adapun pada permasalahan kelima, Muslim meriwayatkan dari Ibnu Umar, dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Orang kafir makan dengan tujuh usus, sedangkan orang mukmin makan dengan satu usus*”. (HR. Muslim dalam pembahasan tentang minuman, bab: Seorang Mukmin Makan dengan Satu Usus, Sedangkan orang Kafir Makan dengan Tujuh Usus (3/1631).¹⁰

Al Khaththabi mengatakan bahwa makna dari sabda Rasulullah SAW, “*Seorang mukmin makan dengan satu usus,*” adalah bahwa seorang mukmin itu makan namun tidak sampai kenyang. Karena hal ini akan mempengaruhi kejiwaannya dan merupakan sikap yang baik karena mau menyisakan makanan itu untuk orang lain. Apa yang dia makan sudah cukup membuatnya puas. Namun penafsiran yang pertama tentang hal ini lebih baik, *wallahu a'lam*.

Ada juga yang mengatakan bahwa hati ketika diterangi oleh cahaya tauhid, maka dia akan memandang makanan dengan pandangan takwa dan ketaatan. Dia akan mengambil makanan itu sebanyak apa yang dia butuhkan saja. Namun ketika hati redup karena kekufuran, maka dia akan menyantap makanan layaknya binatang yang kekenyangan kemudian bersendawa. (Lihat Lisan Al Arab, hal. 500)¹¹

Ungkapan usus-usus dalam hadits tersebut menimbulkan perbedaan pendapat, apakah yang dimaksud adalah usus yang sebenarnya atau bukan? Ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud adalah usus dalam arti yang sebenarnya. Usus

¹⁰ *Ibid*, hlm 459

¹¹ *Ibid*, hlm. 460



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tersebut memiliki nama yang sudah lazim dikenal di kalangan ahli ilmu kedokteran.

Ada juga yang mengatakan bahwa ia hanya kiasan mengenai tujuh penyebab seseorang makan, yaitu: untuk kebutuhan, mendapatkan berita tentang makanan, mencium aromanya, melihat, menyentuh, merasakan, dan memiliki kekayaan yang bertambah.

Ada yang berpendapat bahwa maksudnya adalah makan layaknya orang yang memiliki tujuh usus. Dengan sedikitnya makanan yang disantap, orang beriman makan makanan seperti halnya orang yang hanya memiliki satu usus saja. Orang kafir pun sama dengan salah satu bagian dari makanan yang disantap oleh seorang mukmin. Hanya saja orang kafir menambah makanannya tujuh kali.¹²

- Tafsir al-Mannar oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha

Wahai anak cucu adam pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap memasukin mesjid dan makan dan minumlah tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

Imam Muslim meriwayatkan di dalam sahihnya dan Imam Nasa'i dan Baihaqi di dalam sunannya, dan tafsir yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas sesungguhnya perempuan mengelilingi baitullah dengan bertelanjang kecuali perempuan menjadikan kain untuk kemaluannya dan dia berkata : hari ini tampaknya sebagian mereka atau semuanya telah memulai, dan apa yang telah dimulai aku tidak menghalalkannya.

Dan Abdu Ibnu Humaid mengeluarkan (hadist) dari Sai'id ibnu Jubair ia berkata : orang-orang melakukan tawaf dengan telanjang mereka mengatakan : kami tidak bertawaf dengan berpakaian kami telah berdosa atas hal itu. Kemudian datang seorang perempuan menggunakan pakaiannya, maka bertawaflah ia dan dia

¹² Ibid, hlm. 461



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

meletakkan tangannya berhadapan dan ia berkata : (baitullah) maka turunlah ayat ini (خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ) Wahai anak cucu adam pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap memasuki mesjid, untuk ucapannya (dan hal-hal yang baik dari rezeki),¹³

Dan riwayat pada maksud ini banyak dari Ibnu Abbas dan murid dan yang lainnya dari para ahli tafsir terdahulu. Dan di beberapa dari mereka, mereka biasa berkeliling telanjang di malam hari, dan kebanyakan dari mereka bebas.

Dan beberapa dari mereka : orang-orang arab apabila mereka menunaikan haji dan turun ke tempat yang paling rendah , Mereka menanggalkan pakaian mereka, meletakkan jubah mereka, dan memasuki Mekah tanpa jubah. Kecuali seorang laki-laki memiliki seorang teman dari antara mereka, maka dia meminjamkan pakaiannya dan memberinya beberapa makanan dari makanannya.

Dan Allah menurunkan ayat : يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ dan dalam sebuah riwayat dari Tawus bahwasanya mereka meletakkan pakaian mereka di bagian luar mesjid dan mereka memasuki (mesjid). Jika seorang pria masuk dengan pakaiannya, dia akan dipukul, dan pakaiannya akan dilepas darinya.¹⁴

Dan diriwayatkan dari Qatadah Kisah itu dari sebuah kehidupan di Yaman. Dan yang benar bahwasanya itu adalah umum, dan tidak ada satupun dari orang Arab yang mengenakan pakaiannya kecuali keinginan orang Quraisy, Mereka membedakan diri mereka dengan orang lain: mereka bertawaf dengan pakaian mereka- dan ini baik untuk mereka tanpa adanya kesendirian padanya- dan mereka mendatangi baitullah dari belakang dan tidak melalui pintunya jika mereka dilarang (untuk masuk dari pintu) / jika mereka dilarang untuk memasuki baitullah melalui pintunya maka mereka akan mendatangi baitullah dari belakang.

¹³ Tafdir Al-Manar, Ibid, juz 8 hal 337.

¹⁴ Tafsir Al-Manar Ibid, hal 338

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dan Al-quran telah membatalkan perkara ini dengan firmanNya : (dan bukanlah suatu kebaikan memasuki rumah dari belakangnya, akan tetapi kebaikanlah dari kebaikan orang-orang yang bertakwa, masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung) (2: 189) dan mereka berdiri di masy'aril haram (Jabal quzah) di Muzdalifah tidak di 'Arafah , Mereka membenarkan ini dengan mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang suci, sehingga mereka tidak meninggalkannya.

Dan 'Arafah di luar batas tempat suci dikenal dengan dua tempat yang didirikan. Orang-orang yang menjauhkan jamaah haji dari kalangan mereka sendiri ketika mereka bergerak ke Muzdalifah.

Oleh karena itu telah disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw ketika ia pergi haji wada' ke tempat pemberhentian dan orang-orang Quraisy tidak ragu bahwa dia sedang berdiri di tempat suci bersama orang-orang Quraisy yang bersamanya. Dan dia memerintahkan orang-orang untuk pergi ke 'Arafah, dan mereka berhenti di sana, tetapi mereka kecewa.

Dan Nabi Muhammad Saw menghapus hak istimewa mereka (keistimewaan Quraisy) dan memberlakukan kesetaraan bagi mereka (orang Quraisy) dan orang lain. Rasulullah Saw memulai dengan dirinya sampai ia enggan untuk mengambil tempat di "Mina". Matahari menaunginya (Rasulullah) ketika mereka ingin melakukan untuknya.¹⁵

Dia berkata : Mina mempunyai iklim yang lebih tinggi (Riwayatkan oleh At-Tirmizi dan Ibnu majjah, dan Hakim dari Aisyah dengan sanad sahih), : sesungguhnya riwayat-riwayat tentang sebab turunnya dua ayat ini telah diriwayatkan semisalnya pada turunnya ayat sebelumnya Dari ayat-ayat tentang

¹⁵ Ibid

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pakaian, seperti yang disajikan secara singkat. Dan maksudnya sesungguhnya setiap ayat-ayat ini untuk meniadakan kesesetan orang-orang jahiliyyah yang berbuat senonoh (keji), dan menetapkan kewajiban memakai pakaian sebagai penutup dan perhiasan dan memperlihatkan nikmat Allah terhadap hambaNya, Allah berfirman :

(Wahai anak cucu Adam pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap memasukin mesjid) Disebutkan dalam seruan ini apa yang kami katakan sebelumnya, dan kami menambahkan bahwasanya ia mencakup perempuan dengan wanita yang mengikuti pria menurut hukum, tidak ada bahasa selain itu. Ini menunjukkan misi Nabi untuk seluruh umat manusia. dan jelas bahwa wasiat ini merupakan dari apa yang telah di wasiatkan oleh Allah terhadapnya (Rasul) juga dari rasul sebelumnya, dan kita akan kembali ke ini (wasiat) dalam penafsiran akhirnya.¹⁶

Dan perhiasan adalah yang menghiasi sesuatu atau seseorang , ia berasal dari kata *يَسْبِيئُهُ شَيْئًا* lawan dari *زَانَهُ زَيْنًا* (menodai) atau *عَابَهُ* memberinya aib atau *يَسْبِيئُهُ شَيْئًا* (menodainya dengan noda). Dia mengambil ungkapan dari perhiasan karena ia memperoleh dengan pengambilan tersebut apa yang menghiasi dan apa yang digunakannya.

Dan maksudnya disini adalah : pakaian yang bagus yang biasa, Dengan dalil-dalil yang berupa tanda serta tambahan , dan alasan turunnya ayat-ayat tersebut pengecualian terhadap macam-macam perhiasan di dunia yang banyak di antaranya yaitu harta, anak tidak masuk kedalam perhiasan yang dimaksud dalam ayat ini.

Dan apa apa yang khusus untuk wanita yaitu dari perhiasan dan pakaian yang disukai oleh wanita untuk suami-suami mereka ini juga merupakan atau termasuk untuk kepentingan dalam beribadah. Dan jarang perhiasan ini tidak menghindarkan

¹⁶ ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

seseorang dari sesuatu yang paling buruk yang menjatuhkan kehormatannya karena hal yang menutupi auratnya. dan beberapa dari mereka membatasi diri pada hal ini untuk membuat masalah ini menjadi wajib (menutup aurat) karena (menutup aurat) diwajibkan untuk agar shalatnya menjadi sah.

Dan tawaf menutup aurat , seperti apa yang telah diberlakukan oleh jumhur ulama fiqih dan mereka berbeda pendapat dalam mendefinisikan 'aurat', mereka berkata : sesungguhnya menjadikan mereka untuk mempercantik diri dengan perhiasan pakaian yang pantas ketika shalat-apalagi pada shalat jum'at dan shalat jama'ah- dan shalat idul fitri dan idul adha sunnah dan bukan wajib.¹⁷

Lebih dari itu adalah mempercantik diri dengan perhiasan pakaian yang pantas saat shalat. Namun, secara umum hal itu menunjukkan kewajiban perhiasan untuk beribadah di setiap masjid, sesuai dengan kebiasaan masyarakat, Sehingga seorang mukmin ketika beribadah kepada Allah bersama hamba-hamba-Nya yang beriman dalam keadaan yang paling baik dan layak untuk menghadapNya tidak menyombongkan diri dan tidak boros.

Tabrani dan imam Baihaqi meriwayatkan dalam sunannya dari Umar dari Rasulullah Saw dia berkata : apabila seseorang dari kalian shalat (maksudnya ingin shalat) maka kenakkanlah pakaiannya sesungguhnya Allah 'Azza wa jalla siapapun yang berhias menghadapnya lebih layak, Jika dia tidak memiliki dua pakaian, maka dia harus memakai satu pakaian ketika dia shalat, dan janganlah seseorang dari kalian memasukkan dalam shalatnya penyertaan orang-orang Yahudi.

Imam syafi'i , Imam Ahmad , Imam bukhari, Muslim, Abu daud, Imam nasai dan Al-baihaqi dari Abu Hurairah sesungguhnya Nabi Muhammad Saw berkata : janganlah salah seorang dari kalian shalat memakai satu kain, tanpa mengenakan

¹⁷ Tafsir Al-Manar, Ibid, hal 339



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu kain pun di atas pundaknya. Dan Abu daud dan Baihaqi meriwayatkan dari Buraidah dia berkata : Rasulullah SAW melarang shalat dengan selimut tanpa bertawasuh dengannya: dan ia (Rasulullah juga melarang laki-laki yang shalat dengan menggunakan celana panjang tanpa adanya pakaian yang menutup badannya.¹⁸

(Maka makan dan minumlah) Dan hal yang dibatasi oleh larangannya yang juga merupakan petunjuk yang mulia yang di dalamnya adalah kebaikan untuk manusia dalam agama mereka dan perlindungan untuk mereka. mereka tidak memerlukannya dari waktu ke waktu dan tidak dari masa ke masa. Dan semua yang mereka peroleh dari luasnya ilmu kedokteran dan selain itu, mereka tidak mencukupinya, Melainkan cukuplah dia yang mendapat petunjuk darinya dalam urusannya dan mengharamkan sebagian besar.¹⁹

Pesan kesehatan untuk menjaga kesehatan tersebut . dan maksudnya : Wahai anak cucu adam pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap memasukin mesjid dan laksanakanlah ibadah, dan makan dan minumlah Dan makanlah yang baik-baik, dan minumlah air dan minuman lainnya yang bermanfaat dan menyenangkan.(jangan berlebihan) dan jangan melampaui batas tetapi patuhi secukupnya. (Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan) Artinya, Tuhanmu yang telah menganugerahkan nikmat ini kepadamu untuk kepentinganmu. Dia (Allah) tidak menyukai yang melampaui batas dalam perkara mereka. Sebaliknya, dia menghukum mereka karena pemborosan mereka sebanding dengan kejahatan dan kemudharatan yang dihasilkan dari mereka.

¹⁸ Tafsir Al-Manar, Ibid, hal 340

¹⁹ Tafsir Al-Manar, Ibid, hal 341



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Larangan mengacu pada tiga hal (makan, minum, dan menghias diri, sebagaimana diambil dari sebagian besar riwayat, artinya jangan berlebih-lebihan dalam hal ini dan hal lain. Hal tersebut didukung dengan alasan bahwa Allah tidak menyukai jenis pemborosan (orang-orang yang berlebih) artinya karna mereka melanggar/menentang sunnahnya dalam naluri mereka dan syari'at dalam hidayah dengan melakukan kejahatan terhadap diri mereka sendiri dengan cara merusak diri mereka sendiri, merusak tubuh mereka, menghambur-hamburkan duit mereka dan banyak kerugian yang diperoleh dari pemborosan individu dan kelompok.

Abdu ibnu Humaid, An-nasai, dan ibnu majah , ibnu mardawaih, dan albaihaqi Pada orang-orang beriman melalui Amr bin Shuaib dari ayahnya dari kakeknya dari nabi Muhammad Saw berkata : makan, minum, bersedekah dan berpakaianlah tanpa sombong dan berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah senang melihat pengaruh nikmatNya terhadap hamba-Nya.

Dan dalam maknanya menurut penafsiran Ibnu Abbas: Makanlah apa saja yang kamu mau, minumlah apa saja yang kamu mau, dan pakailah apa saja yang kamu mau ,jika kamu berbuat salah (dalam hal tersebut) maka ada dua kesalahan berlebih-lebihan (boros) dan sombong.²⁰

Dan dari Ikrimah dalam perkataanya “dan jangan lah berlebih-lebihan”: dia berkata pada pakaian , makanan dan minuman. Dan dari Wahhab ibnu Munabbih adalah: suatu pemborosan ketika seseorang memperoleh pakaian , makanan serta minuman yang tidak bisa dia miliki(apa yang tidak dimilikinya) dan dalam riwayat Ibnu Abbas : sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampui batas dia berkata pada makanan, minuman dan pada yang lainnya juga, dan ia (Ibnu Abbas)

²⁰ ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

:Allah meneghalalkan makanan dan minuman tidak menjadikan berlebihan atau bersifat sombong.

Prinsip dalam pemborosan adalah melampaui batas dalam segala hal yang sesuai dengannya, Batas-batasnya bersifat alamiah, seperti lapar, kenyang, haus dan minum, seseorang tidak makan kecuali dia merasa lapar, dan ketika merasa kenyang berhenti. Dan seseorang tidak minum kecuali ketika dia merasa haus, dan merasa puas dengan air yang dihilangkan, dan tidak menambahkannya hanya karena menikmati dingin atau manisnya minuman, dan makanan dan minumannya bermanfaat baginya.

Ulama syari'ah menganggap pengetahuan orang tentang apa yang wajib dalam hal membelanjakan kerabat yang tidak sependapat dengan berbedanya berdasarkan sempit dan luasnya. Berdasarkan sabdaNya : (hendaklan orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya) (7:65) Jadi suami yang kaya harus memberi istrinya yang kaya, makanan dan pakaian yang tidak dibutuhkan orang miskin. Namun, perajarat kekayaan dan kemiskinan berbeda-beda dan tidak dapat dikendalikan atau ditentukan.

Dan yang diperhatikan dalam setiap golongan manusia adalah kebiasaan orang-orang moderat di antara mereka yang sesuai dengan kemampuannya. Dan siapa yang melebihi kemampuannya untuk menandingi orang yang kaya atau orang yang lebih kaya dan lebih mampu darinya, maka dia adalah orang yang boros. Dan berapa banyak pertandingan dan kompetisi ini merusak rumah-rumah yang makmur,²¹

Apalagi jika tingkah wanita diikuti dalam persaingan memperebutkan perhiasan Dan mahar, persiapan pengantin, perayaan pernikahan, pemakaman, dan amuan yang menyertainya. Beberapa wanita menganggap memalukan mengenakan

²¹ Tafsir Al-Manar, ibid, hal. 343

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tunik atau jubah yang sama untuk kedua kalinya saat berkunjung, bahkan setiap kunjungan harus memiliki baju baru. Ini adalah pemborosan besar, dan kerugiannya bagi bangsa lebih besar daripada kerugiannya bagi individu.

Apalagi di negara seperti ini yang membawa segala macam perhiasan dari luar negeri Kekayaannya jatuh ke tangan mereka yang menggunakannya untuk menaklukkan dan merampas kemerdekaan mereka.

Dan hadits Aisyah yang diriwayatkan oleh Ibnu Mardawayh dan Al-Baihaqi makan dua kaori sehari adalah perbuatan boros atau berlebih-lebihan merupakan hadis yang lemah dan bertentangan dengan hadis shahih dari riwayat Ibnu Majah, “sesungguhnya merupakan bagian dari pemborosan untuk makan sesuatu yang diinginkan” juga merupakan hadis dhaif tetapi maknanya benar,

Dan bijak dari sudut pandang lain, yaitu barang siapa mengikuti keinginannya sendiri, dia tidak menahan tekadnya yang tak terkendali atas beberapa keinginannya, itu membawanya ke pemborosan dan kejahatan lainnya. (tidak harus semua yang kita inginkan kita makan) Itulah sebabnya Allah mewajibkan puasa bagi kita dan orang-orang sebelum kita dan beberapa sahabat menundukkan perbuatan berlebih-lebihan dan mensyariatkan atasnya dengan meninggalkan untuk memakan daging dan mendatangi wanita sampai beberapa dari mereka meminta izin kepada Nabi tentang pengebirian.²²

Allah dan Rasul-Nya telah mendidik mereka sesuai dengan ayat dan hadits yang disebutkan dalam hal ini. Dan kami telah membahasnya secara rinci ketika menafsirkan firmanNya dalam surat al-maidah : wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu,

²² ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas,. Dll kedua ayat tersebut, dan kami jelaskan di dalamnya bahwa yang dimaksud sebagian sufi dengan menyampaikan berita berlaku zuhud dalam makanan, Seperti al-Ghazali dalam buku “Kasr al-syahwatain,” sebagian besar tidak memiliki dasar, sebagian terdapat maudhu’ dan hadist dhaif dan paling sedikitnya ada yang shahih , dalam seluruh biografi nabi dalam makanan bahwa dia biasa makan apa yang menurutnya alot dan lezat , Untuk memberi contoh bagi orang-orang yang bangkrut, yang merupakan mayoritas sahabatnya, dan bagi orang kaya, yang hanya sedikit pada masanya,

Dan dijelaskan setelahnya disebutkan bahwa makanan yang paling disukainya adalah daging, tapi dia tidak tertarik pada makanan, sesungguhnya ia tertarik pada utusan air dan minum, beliau tidak minum kecuali bersih dan manis , dan beliau menyukai minuman dingin dan manis, Hingga dia biasa mengambil air untuknya dari jarak satu atau dua hari. Adapun pakaiannya, dia pada umumnya memakai apa yang biasa dipakai orang-orangnya. Dia mengenakan pakaian kasar dan yang terbaik, untuk memberi contoh bagi orang kaya dan orang miskin.

Kalimat untuk diucapkan : sesungguhnya makan dan minum merupakan kepentingan manusia dan hewan, Tetapi dua kelompok orang telah tersesat di alamnya di setiap bangsa - kelompok yang kikir dan mereka yang ekstremis dalam agama, mereka yang meninggalkan makan dan minum dari yang baik, lezat dan bermanfaat mereka ialah yang pelit dan kikir atau mereka melarangnya untuk diri mereka sendiri secara permanen, atau pada hari atau bulan tertentu. Untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan menyiksa jiwa dan melemahkan tubuh – pembeda orang-orang yang melampaui batas yaitu pada kenikmatan tubuhnya. Mereka makan dan menikmati sebagaimana ternak menikmatinya, tetapi mereka lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesat dari pada mereka dalam kenikmatannya karena mereka bertahan dengan kebutuhan instingnya,²³

Adapun orang-orang kaya, Mereka boros dalam hal itu, sehingga mereka makan sebelum rasa lapar dan mereka minum ketika mereka tidak haus. Dan mereka melebihi apa yang dibutuhkan dalam makan dan minum, sebagaimana mereka melebihinya selain itu. Dan mereka menggunakan penambah nafsu makan dan akibatnya mereka menderita perut buncit. Pencernaan yang buruk dan pembusukan usus karena terlalu jenuh, dan banyaknya limbah dalam tubuh yang menyebabkan pengerasan pembuluh darah, penuaan yang dipercepat, dan penyakit lainnya. dan di tempat lain; Oleh karena itu, ia membatasi perintah makan dan minum yang baik dengan melarang pemborosan, sebagaimana ia membatasinya pada perhiasan pakaian.

(menjelaskan perihal berlebih-lebihan ada dua kalangan yaitu yang kikir yang terlalu ekstrim dalam agama dan orang-orang kaya, yang ekstrim berlebihan dalam membatasi kenikmatan bagi tubuhnya, sedangkan orang-orang kaya mereka makan tidak sesuai dengan kebutuhan makan ketika tidak lapar dan minum ketika tidak haus sampai mengkonsumsi obat penambah nafsu makan agar mereka bisa selalu makan.²⁴

- Tafsir al-Azhar oleh Prof. Dr. Hamka

Dalam penafsiran Buya Hamka pada pangkal ayat 31, “*Wahai anak-anak Adam! Pakailah perhiasan kamu pada tiap-tiap mesjid.*” Dengan menyampaikan seruan kepada seluruh anak Adam, dapatlah kita fahamkan bahwa Agama Islam ini bukanlah khusus untuk suatu bangsa saja, melainkan benarlah bahwa Muhammad SAW itu rahmat bagi seluruh alam. Laki-laki dan perempuan. Di sini diperintahkanlah kepada mereka, tegasnya kepada kita semuanya bahwa kalau kita

²³ Tafsir Al-Manar, ibid, hal 344

²⁴ Ibid, hal 344

masuk ke suatu mesjid, artinya kalau kita hendak bersujud sembahyang, karena arti asal dari mesjid ialah tempat sujud, hendaklah kita memakai perhiasan. Artinya hendaklah memakai pakaian yang pantas dan yang terasa oleh hati kita sendiri bahwa begitulah yang pantas.²⁵

Selain dari itu dapat pula kita fahamkan, kalau anak Adam hendak masuk ke dalam suatu mesjid, hendaklah mereka mengambil perhiasan terlebih dahulu. Janganlah masuk-masuk saja ke dalam mesjid dengan sembrono, tidak teratur.

Sambungan ayat: *“Dan makanlah kamu dan minumlah, tetapi janganlah berlebih-lebihan.”*

Selain berpakaian yang pantas, makan pulalah makanan yang sederhana dan minuman yang sederhana. Di sinilah nampak bahwa keduanya mempengaruhi kepada sikap hidup Muslim, yaitu menjaga kesihatan rohani dengan ibadat dan memakan dan meminum dengan makananan minuman yang pantas, tidak berlebih-lebihan bagi kesihatan jasmani. Tergabunglah kebersihan pakaian dan kebersihan makanan dan minuman, jangan berlebih-lebihan, sehingga memperturutkan selera saja. Sebab makan minum yang berlebih-lebihan bisa pula mendatangkan penyakit. Berlebih-lebihan bisa pula merusak kepada rumah tangga dan perekonomian diri sendiri. Di ujung ayat ditegaskan: *“Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang yang berlebih-lebihan.”*²⁶

Allah tidak suka kepada orang yang berbelanja keluar lebih besar daripada penghasilan yang masuk. Keborosan membawa celaka bagi diri dan celaka bagi rumah tangga. Hal ini dijelaskan lagi oleh Hadis yang dirawikan oleh Abd bin Humaid, dan An-Nasa’i dan Ibnu Majah, Ibnu Mardawaih dan Al-Baihaqi dalam Syu’abul Iman, diterima dari jalan ‘Amr bin Syu’aib, dia menerima dari ayahnya,

²⁵ Prof. Dr. Haji Abdullah Malik Abdul Karim (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, jilid 4, hlm 2349

²⁶ *Ibid*, 2353

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ayahnya menerima dari neneknya: *“Makanlah kamu, dan minumlah dan bersedekahlah dan berpakaianlah, tetapi tidak dengan sombong dan berlebihan. Karena Tuhan Allah amat suka melihat bekas nikmat-Nya pada hamba-Nya”*.

Ibnu Abbas menjelaskan: “Makanlah apa yang engkau suka, minumlah apa yang engkau suka, tetapi janganlah memakai yang dua, yaitu sombong dan boros.”

Ikrimah menjelaskan lagi: “Jangan berlebih-lebihan ialah pada memakai pakaian, makanan, dan minuman.”

Ibnu Munabbih berkata: “Boros ialah jika orang berpakaian atau makan minum barang-barang yang di luar dari kesanggupannya.”

Berlebih-lebihan atau boros ialah melampaui batas yang patut. Makanlah sampai kenyang; kalau sudah kenyang berhentilah, jangan diteruskan juga karena selera masih terbuka. Minumlah sampai lepas haus; kalau haus sudah lepas, jangan diteruskan juga minum, nanti badan menjadi lelah. Sebagai mana tentara Thalut yang dilarang minum sebelum menyeberang menuju Palestina kecuali seteguk air. Yang meminum lebih dari seteguk air lemahlah badannya, hingga tidak kuat berjuang lagi.

Ukuran dalam hal ini adalah kesadaran iman kita sendiri. Orang kaya raya yang mempunyai berpuluh pesalinan pakaian, tentu tidak pantas pergi ke mesjid dengan pakaian lusuh. Orang miskin yang pakaiannya hanya dua salin saja, tentu kepayahan kalau hendak menyediakan lagi pakaian lain yang segagah pakaian orang kaya. Makanan dalam rumah pun mempunyai tingkat-tingkat pula. Iman menjadi alat penimbangan yang halus dalam urusan kesederhanaan dan keborosan ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan ini pun memerlukan mempelajari pengendalian rumah tangga dan kerjasama yang erat di antara suami dan isteri serta anak-anak. Sehingga rumah tangga itu menjadi rumah tangga yang disinari oleh ajaran Islam.²⁷

c. Makan dari yang baik dan tidak melewati batas QS Taha ayat 81

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْعَمُوا فِيهِ فَيَجِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَخْلُلْ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

*Makanlah dari rezeki yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Barang siapa ditimpa kemurkaan-Ku, maka sungguh, binasalah dia.*²⁸

- Tafsir Jami' li Ahkam al-Qur'an oleh Imam Al-Qurthubi

Dalam tafsir Al-Qurthubi menafsirkan ayat ini, كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ

“Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu” maksudnya adalah, makanan yang lezat. Ada juga yang berkata, “yang halal”, karena tidak ada peran manusia pada makanan itu sehingga tidak ada keraguan padanya. وَلَا تَطْعَمُوا “Dan janganlah melampaui batas padanya” maksudnya adalah, jangan sampai kemudahan ini mengantarkan kalian kepada kemaksiatan, karena sikap melampaui batas adalah melampaui sesuatu yang tidak boleh dilewati.²⁹

Ada juga yang mengatakan, bahwa maknanya: janganlah kalian mengingkari nikmat itu dan janganlah kalian lupa untuk bersyukur kepada Pemberi nikmat yang telah menganugerahkannya kepada kalian.

Ada yang mengatakan, maksudnya adalah, janganlah menyimpannya untuk lebih dari sehari semalam. Ibnu Abbas berkata, “Sehingga apa yang mereka simpan

²⁷ Ibid, 2354

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al Quran Al Karim*, Pustaka Jaya Ilmu: Jakarta.

²⁹ Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, jilid 11, hlm 617

itu berulat. Jika tidak begitu, maka selamanya tidak akan ada makanan yang berulat.”³⁰

Ayat *فَيَجِلُّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَخْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ* “Yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu” maksudnya adalah, murka-Ku pasti dan turun menimpakan kalian. Kalimat ini pada posisi *nashab* oleh *fa'* sebagai penimpal larangan pada kalimat *wa laa tathghau*.

Pada *فَقَدْ هَوَىٰ* “Maka sesungguhnya binasalah ia.” Az-Zujaj berkata, “Maknanya adalah, *faqad halaka* (maka sesungguhnya binasalah ia)”. Maksudnya adalah menuju ke Hawiyah, yaitu dasar neraka. Ini dari kata *hawaa-yahwii-hawiyyan* yang artinya jatuh dari atas ke bawah. *Hawaa fulaan* berarti fulan mati. Ibnu Al-Mubarak menyebutkan: Ismail bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, dari Ayyub bin Basyir, dari Syafa Al-Ashbaha, ia berkata, “Sesungguhnya di dalam Jahannam terdapat sebuah gunung yang disebut *sha'uud*. Orang kafir memperhatikannya selama empat puluh tahun sebelum mendakinya. Allah SWT berfirman, ‘*Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan*’ (Qs Al-Muddatstsir ayat 17). Dan sesungguhnya di dalam Jahannam terdapat sebuah istana yang disebut Hawaa, di mana orang kafir dilemparkan dari atasnya, lalu ia jatuh selama empat puluh tahun sebelum mencapai dasarnya.³¹ Allah SWT berfirman, *فَيَجِلُّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَخْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ* ‘Dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia.’. Lalu disebutkan haditsnya.

Lih. pendapat-pendapat ini di dalam Tafsir Al Mawardi (3/23), Tafsir Al Fakhurazi (22/96) dan Al Bahr Al Muhith (6/265). Az-Zamakhshari mengatakan di dalam Al-Kasasyaf (2/442), “Sikap mereka yang melampaui batas dalam kenikmatan adalah mereka melanggar batasan-batasan Allah pada kenikmatan itu, yaitu mengingkarinya dan tersibukkan oleh kesenangan dan kenikmatan sehingga lalai mensyukurinya, bahkan menggunakannya untuk kemaksiatan dan mengesampingkan hak-hak kaum fakir di dalamnya serta bersikap boros dalam menggunakannya, menghamburkannya, bersikap buruk dan sombong.”

³¹ Tafsir Al-Qurthubi, hlm 619

Pada ayat lanjutannya, Allah berfirman *وَأَيُّ لَعْنَةٍ لِمَنْ تَابَ* “Dan sesungguhnya

Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertobat” maksudnya adalah bertobat dari syirik. *وَأَمِنْ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى* “Beriman, beramal shalih, kemudian tetap di jalan yang benar” maksudnya adalah, konsisten pada keimanannya sampai mati.

Sufyan Ats-Tsauri, Qatadah, dan demikian yang disebutkan oleh Al-Mawardi dan Al-Mahdawi, “Yakni tidak ada keraguan dalam keimanannya”. “*Atsar* dari Ibnu Abbas ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari (16/145) dan Al Mawardi (3/23)”

Dikatakan oleh Sahl bin Abdullah At-Tustara dan Ibnu Abbas, begitu juga oleh Ats-Tsa’labi, “Istiqamah terhadap Sunnah dan Jamah”.

Asy-Sya’bi, Muqatil dan Al-Kalbi berkata, “Mengetahui bahwa ia bisa memperoleh pahala dan bisa juga mendapat siksa”. “*Atsar* ini disebutkan oleh Al Mawardi (3/23) dari Al Kalbi”.³²

d. Diuji dengan ketakutan QS al-Baqarah ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.

- Tafsir Jami’ li Ahkam al-Qur’an oleh Imam Al-Qurthubi

Dalam kitab tafsirnya Al-Qurthubi menjelaskan ayat ini dalam beberapa masalah. Pertama, firman Allah SWT: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu,” cobaan atau bala di sini bisa jadi terkadang baik atau bisa jadi juga buruk. Makna aslinya adalah ujian.

³² *Ibid*, hlm 620

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya, Kami (Allah) akan menguji kamu agar terlihat siapa yang akan bersabar dan siapa yang akan menyimpang. Setelah itu barulah akan diberikan ganjaran untuk masing-masing reaksi.

Ada juga yang berpendapat bahwa mereka diuji dengan ujian tersebut agar dapat dijadikan pelajaran oleh orang-orang yang datang setelah mereka, agar mereka dapat mengetahui bagaimana seharusnya mereka bertindak.³³

Ada pula yang berpendapat bahwa mereka diberitahukan seperti ini agar mereka menjadi yakin terhadap apa yang menimpa mereka, setelah itu hati mereka pun menjadi tenang dan tidak panik dengan apa yang terjadi. Oleh karena itu, di dalam ayat ini juga terdapat sebuah dalil pemberian pahala dari Allah SWT ketika mereka di dunia dengan menetapkan kepercayaan diri dan ketenangan hati.

Kedua pada firman Allah SWT بِشْيَاءٍ yang memiliki bentuk tunggal, namun makna sebenarnya kata ini berbentuk jamak.

Adh-Dhahak pun membacanya dengan makna sebenarnya, yaitu jamak (الشيءاء)³⁴, namun jumhur ulama tetap membacanya dengan bentuk tunggal, yakni sedikit dari ujian yang seperti ini dan sedikit juga dari cobaan yang seperti itu.

Adapun firman Allah SWT مِنَ الْخَوْفِ yakni, takut terhadap musuh dan panik akan pertempuran. Pendapat ini ditafsirkan oleh Ibnu Abbas, sedangkan Asy-Syafi'i mengatakan, maknanya adalah takut kepada Allah SWT.

³³ Tafsir Al Qurthubi, jilid 2, hlm 407

³⁴ Bacaan Adh-Dhahak ini disebutkan oleh Ibnu Athiyah dalam tafsirnya (2/23), namun bacaan ini tidak mutawatir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan firman Allah SWT *وَنَقَصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ* “*kekurangan harta*”, hal ini disebabkan karena setiap hari selalu diisi berperang dengan kaum kafir. Dan Asy-Syafi’i menafsirkannya karena dikeluarkan sebagai zakat.

Dan firman Allah SWT *وَالْأَنْفُسِ* “*Dan jiwa*”, Ibnu Abbas menafsirkannya karena peperangan dan tewas berjihad. Sedangkan Asy-Syafi’i menafsirkannya karena diserang oleh wabah penyakit.³⁵

Adapun firman Allah SWT *وَالثَّمَرَاتِ* “*Dan buah-buahan*”, Ibnu Abbas menafsirkan karena sedikitnya tumbuh-tumbuhan dan pepohonan serta dihentikannya barokah. Sedangkan Asy-Syafi’i menerjemahkannya dengan kematian anak-anak, karena anak adalah buah hati orang tuanya.

Ketiga pada firman Allah SWT *وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ* “*Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar*”, yakni tentang pahala atas kesabarannya, dan pahala ini tidak terbatas dan tidak terkira. Makna asal dari kata sabar sebenarnya adalah ‘menahan’.

Dan pahala kesabaran hanya diberikan pada hantaman pertama pada musibah saja, seperti yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Anas, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: “*Sesungguhnya kesabaran (yang diganjar hanyalah) pada hantaman pertama*”.³⁶ Imam Muslim juga meriwayatkan hadits ini, namun lebih lengkap lagi.

³⁵ Al-Qurthubi, hlm 408

³⁶ HR. Al-Bukhari pada pembahasan tentang Jenazah, bab: Kesabaran ketika pada Hantaman Pertama (1/226). Dan hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim pada pembahasan tentang jenazah, bab: Kesabaran terhadap Musibah pada Hantaman Pertama (2/637, hadits no. 926)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Makna dari hadits ini adalah, yang dapat memperbesar pahala kesabaran adalah ketika keadaannya sedang terasa sangat sulit sekali diterima dalam jiwa, yaitu biasanya terjadi saat pertama musibah datang dan sedang panas-panasnya. Kesabaran pada saat inilah yang akan menunjukkan hati yang kuat dan berketetapan. Adapun jika musibah itu telah sedikit reda, atau kehangatan musibah tersebut telah mendingin, maka siapapun dapat menahan kesabarannya. Oleh karena itu tidak besar lagi fadhilahnya.

Untuk perbandingannya, ada ungkapan yang mengatakan: kesabaran pada seseorang yang berakal ketika tertimpa musibah, tidak akan dapat dihadapi oleh orang yang tidak memiliki kesabaran, walaupun hanya dalam hitungan tiga detik saja.³⁷

Sahal bin Abdullah At-Tusturi mengatakan: setelah aku membaca firman Allah SWT: *وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ* “Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar,” kesabaran selalu menerangi jalan hidupku.

Dan kesabarn ini ada dua macam: pertama, sabar dalam menjauhi maksiat kepada Allah SWT, dan kedua sabar dalam taat kepada Allah SWT, untuk yang pertama disebut petarung dan untuk yang kedua dapat disebut dengan hamba yang shalih.

Jika seseorang dapat menerapkan kesabaran terhadap maksiat dan kesabaran untuk taat, maka Allah SWT akan memberikannya keridhaan untuk segala takdir dan musibah yang menimpanya.

Tanda dari keridhaan ini dapat diketahui melalui ketenangan hati terhadap kejadian apapun yang menimpa dirinya, entah itu kejadian yang buruk ataupun kejadian yang baik.

³⁷ Al-Quthubi, 409



Al-Khawash berpendapat: bahwa kesabaran adalah mengerjakan segala peraturan dan hukum yang ada di dalam Al-Quran dan Sunnah. Sedangkan Ruwaim berpendapat: orang yang sabar adalah orang yang berusaha untuk tidak mengeluh. Adapun Dzun-Nuun Al-Mashri mengatakan: kesabaran adalah meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT.

Berbeda dengan Abu Ali, ia mengatakan: batas dari kesabaran adalah tidak bertentangan dengan takdir, adapun jika ada sedikit kesan terlihat kesulitan tanpa ada keluhan sama sekali, maka ini tidak bertentangan dengan kesabaran. Allah SWT berfirman dalam kisah Nabi Ayub AS, *“Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba.”* (Qs. Shaad: 44) Walaupun Nabi Ayub sendiri pernah mengatakan, *“Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit”*. (Qs. Al-Anbiyaa’: 83)³⁸

- Tafsir al-Mannar oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha

(Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan) artinya : Dan kami menguji kalian dengan semacam ketakutan akan musuh dan bencana umat manusia lainnya. Dia menekankan ini dengan bentuk sumpah untuk menenangkan jiwa seseorang di atasnya. Ia mengajari mereka dengan iman bukan dengan kelimpahan resek dan kekuasaan serta tidak adanya ketakutan dan kesedihan, itu terjadi sesuai dengan hukum Allah Swt dalam penciptaan.

Dan juga terjadinya bencana tersebut terjadi sesuai dengan penyebabnya. Mukmin yang tinggi derajatnya adalah orang yang mengambil manfaat dari arus takdir yang menyimpannya. ia dibesarkan dan dilatih untuk melawan kesulitan dan bahaya,

³⁸ Ibid, 410



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

jika kejadian-kejadian tersebut tidak mengajarkannya (memberinya pelajaran) maka dia tidak mengetahui petunjuk agama, dia tidak mengikuti jalan orang-orang mukmin, mereka tidak menerima ketika Allah ketika Allah SWT berfirman setelah menyebutkan bencana yang jelas ini (maka berbahagialah orang-orang yang sabar), dengan ini Allah ingin menjelaskan sesungguhnya aqidah ini yaitu yang berusaha sebagai pemilik kesabaran, dan Pemilik kesabaran tersebut telah memiliki syarat didatangkannya bencana (syaratnya yaitu kesabaran itu sendiri)³⁹

Mereka yang memiliki keyakinan dan perasaan ini adalah orang-orang yang pantas untuk bersabar dengan iman dan ketundukan, agar tidak ada kecemasan yang menguasai jiwa mereka. bencana tersebut tidak menundukkan / melumpuhkan kegelisahan mereka. Sebaliknya, itu (bencana tersebut) meningkatkan ketabahan dan ketekunan mereka, sehingga mereka akan menjadi pemenang. Kesabaran dan ketekunan tidak bertentangan dengan kesedihan seseorang ketika musibah menimpa, tetapi (musibah tersebut) merupakan kasih sayang dan membaguskan hati. Dan jika seseorang kehilangan belas kasihan ini, dia akan menjadi kejam, kebajikannya tidak akan diharapkan, dan kejahatannya tidak akan aman.

Sesungguhnya kecemasan yang tercela ialah yang membawa pemiliknya meninggalkan perbuatan yang sesuai dengan syariat demi malapetaka dan adopsi kebiasaan dan tindakan tercela dan berbahaya yang dilarang oleh Syariah dan tidak disetujui oleh pikiran. Seperti yang kita saksikan pada masa orang ditimpa musibah.

- Tafsir al-Azhar oleh Prof. Dr. Hamka

³⁹ Tafsir Al-Manar, Ibid, juz 2 hal. 32

⁴⁰ Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penafsiran Buya Hamka pada ayat ini, Allah meneruskan lagi peringatan-Nya kepada kaum mu'min: *“Dan sesungguhnya akan Kami beri kamu percobaan dengan sesuatu”* pada pangkal ayat 155. Dengan sesuatu yaitu dengan aneka warna, *“dari ketakutan”*, yaitu ancaman-ancaman musuh atau bahaya penyakit dan sebagainya, sehingga timbul selalu rasa cemas dan selalu terasa ada ancaman. Yang berlaku di zaman Nabi SAW ialah ancaman musyrik dari kota Makkah, ancaman kabilah-kabilah Arab dari luar kota Madinah yang selalu bermaksud hendak menyerang Madinah, ancaman fitnah orang Yahudi yang selalu mengintai kesempatan dan ancaman orang munafik, dan ancaman bangsa Rum yang berkuasa di utara waktu itu. *“Dan kelaparan”* termasuk kemiskinan sehingga persediaan makanan sangat berkurang. *“Dan kekurangan dari harta benda”*. Sebab umumnya sahabat-sahabat Rasulullah SAW yang pindah dari Makkah ke Madinah itu hanya batang tubuhnya saja yang keluar dari sana; harta benda tidak bisa dibawa; *“dan jiwa-jiwa”*, ada yang kematian keluarga, anak, istri, dan bapak, sehingga hidup melarat terpencil kehilangan keluarga di tempat kediaman yang baru; *“dan buah-buahan”*, karena tidak lagi mempunyai kebun-kebun yang luas, terutama pohon kurma, yang menjadi makanan pokok pada masa itu. Semuanya itu akan kamu derita!

Demikian sabda Tuhan. Tetapi derita itu tidak lain ialah karena menegakkan cita-cita. *“Dan berilah kabar yang menyukakan kepada orang-orang yang sabar”*. Ujung ayat 155.

Setelah di ayat 153 menyatakan kepentingan sabar dan shalat, di ayat ini diulangi lagi bahaya-bahaya, percobaan dan derita yang akan mereka tempuh. Disebut pahitnya sebelum manisnya. Orang yang akan menempuh derita itu hendaklah sabar. Hanya dengan sabar semuanya itu akan dapat diatasi. Karena



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

e. **Larangan pamer atau riya' QS an-Nisa ayat 38**

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا

*Dan (juga) orang-orang yang menginfakkan hartanya karena riya kepada orang lain (ingin dilihat dan dipuji), dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barang siapa menjadikan setan sebagai temannya, maka (ketahuilah) dia (setan itu) adalah teman yang sangat jahat.*⁴²

- Tafsir Jami' li Ahkam al-Qur'an oleh Imam Al-Qurthubi

Dalam tafsir Al Qurthubi ayat ini dibahas dua masalah. Pertama firman Allah SWT, *“Dan orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena riya kepada manusia.”* Jumbuh ulama berpendapat bahwa ayat ini diturunkan kepada orang-orang yang munafiq, berdasar firman Allah, *رِئَاءَ النَّاسِ* sebab riya' itu merupakan bagian dari sifat nifaq.⁴³

Mujahid berkata, ayat ini diturunkan kepada orang-orang yahudi, akan tetapi pendapat Mujahid ini dilemahkan oleh Ath-Thabari, sebab Allah SWT menafikan

352 Prof. Dr. Haji Abdul Malik Abdul Karim, *Tafsir Al-Azhar*, Pustaka Nasional: Singapura, jilid 1, hlm

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *al Quran Al Karim*, Pustaka Jaya Ilmu: Jakarta.

⁴³ Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, jilid 5, hlm 454



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari kelompok ini tentang keimanan mereka kepada-Nya dan kepada hari akhir, sedangkan gambaran orang-orang yahudi bukanlah seperti itu.

Ibnu Athiyah berkata, “Perkataan Mujahid tadi memberi makna penegasan dan penekanan, sebab keimanan mereka pada hari akhir adalah keimanan yang tidak memberikan manfaat kepada mereka, (yang dimaksud di sini adalah keimanan orang munafik dan orang munafik orang yahudi terhadap hari akhir adalah sama, keimanan mereka itu tidak bermanfaat).” Pendapat lain mengatakan ayat ini turun kepada orang yang menyuplai atau memberikan makanan pada saat perang Badar, mereka itu adalah para pemimpin Makkah, mereka memberi infaq kepada orang-orang agar mereka mau keluar untuk ikut pada peperangan Badar.

Ibnu Al Arabi berkata, “Infaq yang diberikan atas dasar riya’, itu dikategorikan sebagai pekerjaan yang berstatus hukum (apabila pekerjaan itu dilakukan). Ia tidak akan diberi ganjaran atau balasan.”

Kedua pada firman Allah SWT *وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانَ لَهُ قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا* “*Barangsiapa yang mengambil syetan itu menjadi temannya, maka syetan itu adalah teman yang seburuk-buruknya.*” Dalam ayat ini terdapat pembicaraan yang disamarkan, yaitu “Dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian”, maka mereka telah menjadikan syetan sebagai teman. *قَرِينًا* Al Qorin sama dengan al-muqaarin yang berarti teman atau kekasih.

Makna ayat adalah, barang siapa menjadikan syetan sebagai teman di dunia, maka sungguh syetan itu akan menyertainya menjadi untuk menemaninya di neraka, *فَسَاءَ قَرِينًا* “Maka syetan adalah seburuk-buruknya teman”, artinya seburuk-buruk

teman itu adalah syetan, kata *Qarin* di sini dalam bentuk *nashab*. Yang berkedudukan *tamyiz*.⁴⁴

Tafsir al-Mannar oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha

Dari ayat sebelumnya perbedaan antara orang-orang yang ikhlas dan orang-orang yang riya yaitu bahwasanya orang-orang yang riya mencari kesempatan yang cocok untuk membanggakan dan membual terhadap apa yang telah ia berikan, dan apa yang ia lakukan dan orang-orang yang ikhlas jarang mengingat perbuatannya atau menyebutkannya kecuali untuk kemaslahatan. Seperti keinginan sebagian orang dalam pemberiannya, maka ia berkata kepada orang kaya : sesungguhnya saya berada dalam kemiskinan atau pada nasib saya saya telah memberi dirham atau dinar demi kemaslahatan yang seperti ini dan seperti ini, sudah sepantasnya kamu melakukan hal ini.

Dan aku mengatakan : sesungguhnya dari kondisi orang kafir yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir tidak akan memberi harta, tidak mengerjakan amal shaleh kecuali dengan maksud riya dan sum'ah karena ia tidak memperoleh keuntungan di dunia ini sebagai harapan, dan tidak juga dengan pengakuan.

Orang mukmin tidak seperti itu, sesungguhnya apabila riya dilakukan oleh orang mukmin maka perbuatan tersebut merupakan sedikit kelemahan dari imannya, dan tidaklah semua perbuatan orang mukmin seperti itu akan tetapi itu menjadi tanda pelakunya menyesali perbuatan tersebut dan ia bergegas untuk bertaubat, kecuali orang kafir yang keras. Atau orang munafik sebagai penipu/pembohong ,

Dan akan datang penyelesaian terhadap pembahasan ini dalam tafsir firman Allah Swt dalam surat ini : sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.⁴⁵

Dan Allah berfirman : barang siapa yang mengambil setan sebagai temannya, maka setan itu adalah teman yang seburuk-buruknya artinya orang yang orang-orang yang sombong atas apa yang telah disebutkannya itu adalah bisikan setan yang telah

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 456

⁴⁵ Tafsir Al-Manar, juz 5, hal 83

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebutkan tentangnya di dalam suatu ayat pada surat al-baqarah dengan firmanNya (Allah) : setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir) (2:268),

Dan telah dijelaskan bahwa teman-teman setan adalah seburuk-buruknya teman, Jadi dia tahu bahwa kondisi mereka yang jahat seperti setan, dan tidak menyebutkan maksudnya, Sebaliknya, dia cukup dengan memfitnah setan yang menjadi temannya, dan inilah kesimpulan yang manusia tidak menemukannya selain di dalam Al-quran . Ustadz Imam berkata, saya berkata :

Dan di dalam ayat tersebut terdapat peringatan terhadap pengaruh teman sejawat terhadap latar belakang seseorang, oleh karena itu sepatutnya diutamakan memilih teman yang shaleh daripada teman yang buruk.

Dan teman yang shaleh yaitu orang yang menjadi penolong utukmu dalam kebaikan, menginginkan untuk mu kebaikan, menghindarkanmu dari kejahatan melalui nasihatnya, menjauhkan utukmu kejahatan, sebagai pengingatmu atas kelalaianmu, menunjukkan kesalahanmu sendiri (menegur kesalahanmu), betapa banyak teman shaleh menjadi rusak, dan betapa banyak orang yang paling buruk menjadi shaleh. ⁴⁶

- Tafsir al-Azhar oleh Prof. Dr. Hamka

“Dan orang-orang yang membelanjakan harta benda mereka karena ingin dilihat orang,” pada pangkal ayat 38. Inilah yang dinamakan Riya’. Dan inipun sudah musyrik lagi. Kalau bakhil ialah mempersekutukan Allah dengan harta itu sendiri, maka riya’ ialah mempersatukan manusia dengan Allah. Dia mengeluarkan harta bukan karena ingat bahwa harta itu pinjaman Tuhan kepadanya, nikmat yang wajib disyukurinya, melainkan karena ingin akan dipuji-puji orang, supaya dikatakan dia dermawan. Kalau puji tidak datang, dia tidak akan mengeluarkan harta. Dan termasuk juga dalam riya’ yang hangat yaitu memberikan harta hendak “di atas” atau hendak “mengatur” agar supaya orang lain tunduk kepadanya, agar namanya terpampang di atas sekali.

⁴⁶ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

“Dan tidak mereka percaya kepada Allah dan tidak kepada hari yang akhir”.

Meskipun mungkin hal itu tidak mereka katakan dengan mulut, tetapi nampak dalam perbuatan dan sikap. Mereka tidak percaya bahwa walaupun harta yang diberikannya itu tidak dipuji oleh manusia, atau puji manusia itu tidak memuaskannya, namun dia tercatat di sisi Allah, dan di akhirat akan mendapat ganjaran dari pahala. Yang itu mereka tidak percaya. Sebab itu kalau mengeluarkan harta itu akan disanjung-sanjung orang, akan disiarkan dalam surat-surat kabar, dia tidak berkeberatan mengeluarkan walau berjuta-juta, dan kalau hanya karena Allah atau karena ikhlas, dan pahala di akhirat mereka tidak mau mengeluarkan, dan kalau akan mereka keluarkan juga hanya sedikit sekali, menyakitkan hati. Syaitanlah yang selalu membisikkannya sehingga sikap hidupnya demikian. Sebab itu di ujung ayat berkata: *“Dan barangsiapa yang syaitan menjadi temannya, maka itulah yang sejahat-jahat teman”*. Ujung ayat 38.

Mungkin syaitan yang menjadi temannya itu syaitan halus, mungkin juga syaitan kasar, sehingga dia menjadi orang yang “balik belahan” hatinya jauh dari Tuhan, tidak peduli hidup atau mati, yang dicarinya hanya fulus dan puji sebanyak-banyaknya.

Sebab itu seharusnya orang laki-laki mencari teman, terutama kalau harta sudah mulai banyak. Sebab harta itupun membawa cobaan yang banyak. Inilah suatu peringatan yang penting dalam kegunaan Shalat Jamaah tiap waktu. Kalau sudah kaya biasanya orang sudah lalai berjamaah ke surau atau mesjid; sebab di sana memang banyak orang yang miskin. Lalu mencari teman yang sama-sama mau menghabiskan hartanya kepadanya yang tidak berfaedah. Teman-teman yang

demikian itulah syaitan yang nyata. Sebab teman amat besar pengaruhnya di dalam menentukan arah hidup.⁴⁷

f. Kesadaran diri QS al-Baqarah ayat 12

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ

Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadarinya.⁴⁸

• Tafsir Jami' li Ahkam al-Qur'an oleh Imam Al-Qurthubi

Firman Allah SWT, “Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan” adalah ungkapan bantahan terhadap mereka dan pendustaan terhadap perkataan mereka. Ahli makna berkata, “Di antara pengakuan yang paling buruk adalah dusta. Tidakkah kamu perhatikan bahwa Allah SWT berfirman.⁴⁹

Firman Allah SWT, *وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ* “Tetapi mereka tidak sadar”. Ibnu Kaisan berkata, “Ada yang berkata, ‘Tidak pantas celaan dilontarkan kepada orang yang tahu bahwa dia pelaku kerusakan dan dengan sengaja melakukan kerusakan.’ Ada dua jawaban untuk pernyataan orang ini. Pertama, sesungguhnya mereka melakukan secara sembunyi-sembunyi dan menampakkan kebaikan. Namun mereka tidak menyadari bahwa hal itu diketahui oleh Nabi SAW. Kedua, kerusakan yang mereka lakukan adalah kebaikan menurut mereka. Mereka tidak sadar bahwa hal itu adalah kerusakan. Mereka juga telah membangkang terhadap Allah dan Rasul-Nya karena tidak menjelaskan dan mengikuti yang haq”.⁵⁰

⁴⁷ Prof. Dr. Haji Abdul Malik Abdul Karim, *Tafsir Al-Azhar*, Pustaka Nasional: Singapura, jilid 2, hlm 1219-1220

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al Quran Al Karim*, Pustaka Jaya Ilmu: Jakarta.

⁴⁹ Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, jilid 2, hlm 482

⁵⁰ *Ibid*, hlm 483



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tafsir al-Mannar oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha

(Dan apabila dikatakan kepada mereka “janganlah berbuat kerusakan di bumi” mereka menjawab “sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan. Ingatlah sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan tetapi mereka tidak menyadari. Dan apabila dikatakan kepada mereka “berimanlah kamu sebagaimana orang lain telah beriman” mereka menjawab apakah kami akan beriman seperti orang-orang yang kurang akal itu beriman ? ingatlah sesungguhnya mereka itulah yang kurang akal tetapi mereka tidak mengetahui.

Ayat ini menyebutkan bahwa jenis kesombongan yang dimiliki merupakan tradisi-tradisi yang telah terikat kepada kebatilan, dan perbuatan buruknya telah menghiasi dirinya dan ia melihatnya sebagai kebaikan.

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ (ingatlah sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang berbuat kerusakan) ,

Perkataan ini dimulai dengan tegas sebagai pembuktian kerusakan mereka dengan kata أَلَا yang diinginkan darinya yaitu peringatan dan kebangkitan, hadapan pandangan, dan menunjukkan perhatian pembicara terhadap apa yang ia ceritakan setelahnya.⁵¹

mengarahkan pandangan, menunjukkan minat pembicara pada apa yang dia katakan sesudahnya

وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ bahwasanya kerusakan ini mengarahkan kepada tabiat mereka /telah ditanamkan ke dalam kodrat mereka dengan asumsi bahwa mereka meniru pemimpin mereka yang meminum keagungan mereka. dan inilah dalil bahwasanya mereka tidak keras kepala atau munafik, dan mereka memiliki keyakinan yang

⁵¹ Tafsir Al-Manar, juz 1 hal 132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lemah, pekerjaannya tidak disaksikan seperti sebelumnya dalam tafsiran ayat يُخَادِعُونَ

Apabila ayat-ayat dalam mendeskripsikan manusia ditemukan di setiap bangsa- seperti yang telah kami kemukakan- maka setiap muslim memegang tanggungjawab ia percaya bahwa al-quran kitabnya dan didalamnya terdapat petunjuk, Ini adalah argumen terhadap banyak dari mereka yang mengklaim Islam dengan mengatakan : dan mereka bertindak bertentangan dengan apa yang dibawanya, dan mereka mengikuti selain jalan-Nya.

Dan sekarang saya mengatakan : kalimat ini yang telah ditetapkan oleh Syaikh kami dalam pelajaran, mengingat orang-orang Yahudi yang munafik, terkhususnya para ahli hukum mereka yang berlaku sewenang-wenang terhadap nabi Muhammad Saw di madinah,⁵²

Dan sangat kuat kemiripan antara mereka (yahudi) dan para ahli hukum yang buruk, apalagi dengan para ahli hukum di zaman kita. Oleh karena itu, beliau mengingatkan semua ayat dan kelengkapannya kepada mereka, Yang dimaksud dengan meniadakan kemunafikan mereka adalah mereka mempercayai apa yang mereka katakan di sini.

Dan ia tidak menafikan kemunafikan mereka selain perkataan dan perbuatan mereka. dan orang-orang yang berbuat kerusakan dari para pemimpin mereka tidak disebutkan,

Dan dari situlah godaan orang-orang musyrik untuk memerangi Nabi Saw dengan janjinya kepada orang-orang beriman untuk membantu mereka, dan ini adalah kerusakan yang besar di muka bumi, dan mereka meminta kebolehnya

⁵² Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

karena dirinya memohon dengan sungguh-sungguh penjagaan kekuasaan mereka yang terancam dengan mengikuti Nabi Muhammad Saw.⁵³

Tafsir al-Azhar oleh Prof. Dr. Hamka

Penafsiran Buya Hamka pada ayat ini, dengan cara diam-diam munafik Yahudi telah mencari daya upaya bagaimana supaya segala rencana Nabi kandas. Orang-orang Arab dusun yang belum ada kepercayaan, kalau datang ke Madinah, kalau ada kesempatan, mereka bisiki, mencemuhkan Islam. Padahal sejak Nabi datang ke Madinah, telah diikat janji akan hidup berdampingan secara damai. Mereka tidak sadar bahwa perbuatan mereka itu merusak dan berbahaya, terutama kepada kedudukan mereka sendiri, sebab Islam tidak akan lemah tetapi akan bertambah kuat. Kalau ditanyakan, mereka menyatakan bahwa maksud mereka baik, mencari jalan damai. Jelaslah bahwa perbuatan mereka yang amat berbahaya itu tidak mereka sadari, karena hawa nafsu belaka. Nafsu yang pantang kerendahan. Kalau mereka berpegang benar-benar dengan agama mereka, agama Yahudi, tidakah mungkin mereka akan berbuat demikian. Tetapi setelah agama menjadi semacam Ta'ashshub; membela golongan, walaupun dengan jalan yang salah, tidaklah mereka sadari lagi apa akibat dari pekerjaan mereka itu. Dan dalam hal ini kadang-kadang mereka berkumpul jadi satu dengan munafik golongan Abdullah bin Ubai. Ayat ini sudah menegaskan: Ketahuilah! Sesungguhnya mereka itu perusak-perusak semua. Tetapi mereka tidak sadar. Ayat ini telah membayangkan apa yang akan terjadi di belakang, yang akan membawa celaka bagi diri mereka sendiri. Mereka tidak menyadari akibat di belakang.⁵⁴

g. Menjaga kesehatan dengan makan makanan yang baik QS al-Baqarah ayat 168

⁵³ Tafsir Al-Manar, Ibid, hal 133

⁵⁴ Prof. Dr. Haji Abdul Malik Abdul Karim, *Tafsir Al-Azhar*, Pustaka Nasional: Singapura, jilid 1, hlm 299



يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.⁵⁵

Tafsir Jami' li Ahkam al-Qur'an oleh Imam Al-Qurthubi

Firman Allah pada ayat ini dikatakan bahwa ayat ini diturunkan pada suku Tsaqaf, suku Khuza'ah, dan suku Bani Mudlij, karena mereka mengharamkan diri mereka sendiri untuk memakan beberapa hewan (makanan) yang diharamkan.

Namun demikian, ayat ini bersifat umum, dan tidak hanya mengkhususkan penghalalan makanan yang mereka haramkan saja.

Imam Malik berpendapat bahwa kata (yang baik) pada ayat ini maknanya adalah yang diharamkan juga, kata ini hanya penekanan pada arti halal saja. Sedangkan Syafi'i berpendapat bahwa maknanya adalah, yang baik dan sedap. Oleh karena itu, kata ini berguna untuk lebih memperbanyak faedah penghalalannya. Imam Syafi'i menambahkan: Itulah sebabnya dilarang memakan makanan yang kotor dan menjijikkan.⁵⁶

Kedua pada firman Allah SWT: حَلَالًا طَيِّبًا “Yang halal lagi baik”. Kata حَلَالًا

di sini sebagai *haal* (keterangan). Dan ada pula yang berpendapat, bahwa kata حَلَالًا

pada ayat ini sebagai *maf'ul* (objek).

Makna kata halal sendiri adalah melepaskan atau membebaskan. Dan kata ini disebut dengan halal karena ikatan larangan yang mengikat sesuatu itu telah dilepaskan.

⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al Quran Al Karim*, Pustaka Jaya Ilmu: Jakarta.

⁵⁶ Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al-Quthubi*, jilid 2, hlm 480



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sahal bin Abdillah mengatakan: ada tiga hal yang harus dilakukan jika seseorang ingin terbebas dari neraka, yaitu: memakan makanan yang halal, melaksanakan kewajiban, dan mengikuti jejak Rasulullah SAW.

Sahal melanjutkan: tidaklah benar seseorang yang memakan makanan yang halal namun ia tidak mengetahui ilmunya. Dan harta tidak dapat disebut dengan harta yang halal hingga telah bersih dari enam perkara, yaitu: riba, uang haram, usaha yang haram, menipu, uang yang makruh, uang syubhat (tidak diketahui apakah uang halal atau uang haram).

Abu Abdillah As-Saji yang bernama Asli Sa'id bin Yazid pernah mengatakan: ada lima perkara yang dapat membuat ilmu seseorang dikatakan telah sempurna, yaitu: mengenal Allah SWT, mengetahui kebenaran, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan, berusaha untuk mengamalkan sunah rasul, dan memakan makanan yang halal. Jika orang tersebut telah kehilangan satu perkara saja maka perbuatannya tidak akan diterima.

Ketiga, firman Allah SWT, *وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ* “*Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan*”. Kata adalah bentuk jamak dari kata *خَطْوَةٌ* dan *خُطُوةٌ* yang maknanya sama. Pen-*tashrif*-an seperti ini juga disetujui oleh Al Fara'.

Lalu ia menambahkan: artinya adalah jarak antara dua kaki. Sedangkan Al Jauhari mengatakan: bentuk jamak dari kata *خَطْوَةٌ* untuk menerangkan jamak dengan jumlah yang sedikit adalah: *خُطُوات*, *خُطُوات*, dan *خَطَوات*.⁵⁷

⁵⁷ *Ibid*, hlm 481



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makna dari kalimat ini adalah: janganlah kamu mengikuti langkah dan perbuatan syetan. Dan setiap perbuatan yang tidak ada dalam syariat maka perbuatan itu nisbatnya kepada syetan. Sedangkan Ibnu Abbas mengartikan *خَطُواتِ الشَّيْطَانِ* adalah perbuatan-perbuatan syetan. Berbeda dengan Mujahid yang mengartikannya dengan: kesalahan-kesalahan syetan. Berbeda lagi dengan penafsiran As-Suddi, ia mengartikannya dengan: mentaati syetan. Lain lagi dengan Abu Mijliz yang menafsirkan: maknanya adalah bernazar pada perbuatan maksiat.

Sedangkan menurut Al-Qurthubi: yang benar adalah, lafadh ini sangat umum, mencakup segala hal yang tidak ada dalam sunah dan syariat Islam, yang biasa disebut dengan bid'ah dan perbuatan maksiat.

Keempat pada firman Allah SWT *إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ* “*karena sesungguhnya syetan adalah musuh yang nyata bagimu*”. Pada ayat ini Allah SWT memberitahukan bahwa syetan adalah musuh, dan tentu saja pemberitahuan dari Allah SWT adalah benar dan terpercaya. Oleh karena itu, bagi setiap makhluk yang memiliki akal semestinya berhati-hati dalam menghadapi musuh ini, yang telah jelas sekali permusuhannya dari zaman Nabi Adam AS. Syetan telah berusaha sekuat tenaga, mengorbankan jiwa dan sisa hidupnya untuk merusak keadaan anak cucu Adam AS.⁵⁸

- Tafsir al-Mannar oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha

Wahai manusia, makanlah (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah setan, sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu (168).

⁵⁸ *Ibid*, hlm 483



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesungguhnya setan itu hanya menyuruh kamu agar berbuat jahat dan keji dan mengatakan apa yang tidak kamu ketahui tentang Allah (169)

dan apabila dikatakan kepada mereka “ikutilah apa yang telah diperintahkan Allah mereka menjawab kami mengikuti apa yang kami dapati dari nenek moyang kami , padahal nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apapun dan tidak mendapat petunjuk. (170)

Di satu sisi itu tidak ada hubungannya dengan yang lain, Dengan demikian, ba’ terkait dengan subjek yang dihilangkan.

Ustad Imam berkata : dari gaya bahasa yang khusus pada firman Allah : (dan cukuplah Allah sebagai saksi) dan (Maha Suci Allah) , Jadi jika kamu menjelaskannya dengan menganalisis dan mengacu pada kaidah umum, maka kamu mengatakan di awal : Cukuplah Allah sebagai saksi, atau telah berhenti kesaksiannya (kesaksian berhenti pada kesaksian Allah). Puji bagi Allah, tidak ada pengaruh yang pertama dan posisinya dalam jiwa. Gaya bahasa khusus seperti ini ditemukan dalam setiap bahasa.⁵⁹

Dan apabila dikatakan kepada mereka “ikutilah apa yang telah diperintahkan Allah mereka menjawab kami mengikuti apa yang kami dapati dari nenek moyang kami , padahal nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apapun dan tidak mendapat petunjuk. Allah mengingatkan

Bahwa ayat pertama diturunkan kepada siapapun yang mengharamkan (makanan haram) dalam jumlah yang besar dan semisalnya. Tapi dia tidak menyebutkan itu dalam sebab turunnya ayat. Hal ini terjadi di sekitar orang arab seperti mudlaj dan sa’sa’a.

⁵⁹ Tafsir Al-Manar, juz 2, hal 71

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ustad Imam berkata : Jika memang benar bahwa ayat itu diturunkan tentang itu, maka tidak perlu memisahkan ayat itu dari yang sebelumnya dan menjadikannya kata yang diperbaharui. Karena keumuman suatu lafaz tidak dengan khususnya sebab. Namun, tampak dari konteks bahwa ungkapan tersebut berkaitan dengan yang sebelumnya maka sempurna lah kaitannya.

Sesungguhnya ayat yang pertama menjelaskan keadaan para sekutu dan apa yang akan mereka temui dari azab Allah SWT. Telah kami katakan dalam penafsirannya : sesungguhnya sekutu itu terbagi atas dua yaitu : bagian orang yang menjadikan syari'at diambil dari pendapatnya dalam mengalalkan dan mengharamkan dari selain yang disampaikan Allah dan Rasululnya.

Tetapi dia menjadikan perkataan, perbuatan serta alasannya dengan sendirinya, tanpa ditanyakan dari mana ia mendapatkannya, apakah di dalamnya terdapat petunjuk dari Allah atau tidak ? dan bagian itu disandarkan kepadanya, dan diserukan untuk mengangkat kemudaratannya dan membawa manfaat dari kekuasaan yang tak terlihat bukan melalui sebab (Allah).

Sehingga mereka bergantung kepada pertolongan manusia mereka bersekutu dengan manusia setelah kematian dan kemurtadan mereka dari sesuatu yang datang dari Allah, dan telah dijelaskan bahwa sebagian manusia mengikuti sebagian dari hal tersebut. orang-orang yang mengikuti tersebut akan membebaskan diri setelah melihat siksaan dan alasan yang memutuskan di antara mereka.⁶⁰

kami telah mengatakan dalam penafsirannya : bahwasanya sebab-sebab tersebut adalah manfaat yang diperoleh para pemimpin dari orang-orang yang dipimpin serta kepentingan duniawi yang menghubungkan satu sama lain.

⁶⁰ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa sebab tersebut diharamkan, karena hal tersebut berkaitan dengan makanan yang buruk dan mengikuti langkah setan dan (Allah) melarangnya. (Allah) menjelaskan sebab-sebab kejumudan mereka atas kebatilan dan kesesatan, Ini adalah kepercayaan pada apa yang nenek moyang lakukan tanpa alasan atau bimbingan/petunjuk. Ungkapan ini tentu melengkapi apa yang ada sebelumnya.

Allah berfirman (wahai manusia makanlah makanlah (makanan) yang halal dan baik) halal adalah yang tidak haram yang telah dituliskan atasnya (kehalalan) dalam firmanNya (Allah) : Tidaklah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali jika makanan itu adalah bangkai atau darah yang mengalir atau daging babi karena sesungguhnya semua itu kotor atau binatang yang disembelih tanpa menyebut nama Allah (6:145) kecuali selain ini, semuanya boleh dengan syarat harus baik atau tidak kotor. Dan jalal menafsirkan baik itu dengan halal bahwa hal tersebut ialah penegasan dengan kenikmatan.⁶¹

Pertama tanpa menggantikan bahwa asas itu lebih diutamakan daripada penegasan, Dan yang kedua tidak menunjukkan bahwa kebolehan umum terbatas pada apa yang ada di bumi. Ustad Imam mengutamakan bahwa kebaikan adalah apa yang tidak berhubungan dengan hak orang lain, dan itu jelas. Karena yang dimaksud dengan melarang yang diharamkan telah disebutkan haram pada zatnya dan tidak dihalalkan kecuali untuk yang darurat (membutuhkan).

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa ketika mengambil hak orang lain dan mengambilnya dengan cara yang tidak benar tetap diharamkan. Seperti para pemimpin/penguasa yang memakan hak orang-orang yang dipimpinya (bawahan)

⁶¹ Tafsir Al-Manar, 71



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tanpa bertatapan (transparan) kecuali mereka benar-benar memimpin (menguasai yang dipimpinnya dengan baik).

Demikian juga dengan bawahan yang memakan (hak orang lain) demi para pemimpinnya. Sesungguhnya masing-masing dari mereka mengajak yang lainnya (orang lain) untuk memperoleh sesuatu dengan cara selain dari cara yang sah yang membandingkan semua manusia dengannya.

Dengan demikian terjadilah riba, riba, suap, zina, pemerkosaan, penipuan, pencurian, semuanya itu adalah perbuatan buruk. Begitu juga tidaklah keburukan memperlihatkan perubahannya seperti makanan yang busuk.

Dengan penafsiran ini apa yang diizinkan oleh agama dibebaskan Dan ayat itu cocok dengan apa yang sebelumnya. Kemudian perintah diikuti dengan larangan, dan dia (Allah) berfirman: (Dan janganlah kamu mengikuti jejak setan, karena dia musuh yang nyata bagimu).

Para pemimpin membaca : (خُطُوات) dengan dua dhammah : bentuk jama' dari kata خُطوةٌ dengan dommah ialah (langkah) di antara kedua kaki, sedangkan bentuk jama' خُطوةٌ dengan dua fathah ialah hitungan (berapa kali) langkah dari jalannya. Dan artinya adalah: Jangan mengikuti rayuannya (setan). Dia membisikkan kamu untuk berbuat keburukan dan melakukan perbuatan yang keji, dan dijelaskan pada ayat berikutnya, ia membenarkan larangan dia menjadi musuh bagi manusia dan menunjukkan permusuhannya.⁶²

Dan pengetahuan tentang permusuhannya (setan) terhadap kita tidak berhenti pada sebatas pengetahuan tentang dirinya (setan) (bahwa setan itu adalah musuh). Setan hanya diketahui oleh jejak yang dikaitkan dengannya, dia (setan) adalah utusan yang jahat dan pikiran jahat di dalam diri. Dan dia (setan) menumbuhkan

⁶² Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pikiran buruk. Allah Swt berfirman : (dari setan-setan manusia dan jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan yang indah sebagai tipuan), tidak dijelaskan dan tidak dinampakkan seruan permusuhan keburukan dan kesesatan. Jadi seseorang harus memalingkan pikirannya dan menetapkan skala untuknya (dirinya).

Jadi jika dia cenderung membelanjakan uang untuk kebaikan bersama, dan sebab pertolongan tersebut untuk kebaikan atau bersedekah kepada orang miskin yang lemah, kemudian terlintas pikiran untuk berhemat , maka ketahuilah sesungguhnya itu adalah inspirasi/ilham dari setan. Dan janganlah dia tertipu oleh godaan (setan) untuk menawarkan pemberian demi mengharapkan mendapatkan keuntungan ., atau berikan kepada fakir miskin.

Jika mereka membela yang benar atau menyuruh yang ma'ruf atau melarang dari yang mungkar, kemudian terterlintas di pikirannya bahwa ada sesuatu yang membuatnya patah semangat atau menahan lidahnya. Maka ketahuilah bahwa hal tersebut adalah bisikan setan, dan telah tampak inspirasi dari setan .

Apapun bentuk keberanian mengharamkan dan menghalalkan demi keuntungan yang tidak jelas (samar-samar) dengan kemaslahatan manusia ia seperti berkata : Jangan mengikuti inspirasi bathil dan buruk, dan pikiran atas keduanya (bathil dan buruk) menghantui kalian dan mengelilingi jiwa kalian. Bahwasanya keduanya adalah kesesatan setan musuh kalian, lalu ia menjelaskan bahwa adanya bukti permusuhan (permusuhan yang dilakukan setan) dengan membenarkan larangan. Dia berkata: (sesungguhnya dia (setan) menyuruh kalian untuk melakukan keburukan dan perbuatan keji), tanpa ada selain (buruk dan keji) kebenaran dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan. Sedangkan keburukan/kejahatan segala sesuatu yang membuatmu buruk (merugikan) baik pekerjaannya ataupun akibatnya.⁶³

Di antara kejelekan tersebut adalah apa yang dilakukan seseorang yang dihiasai oleh dorongan dari setan, sehingga apabila dia mengerjakan keburukan/kejahatan maka ia akan didatangkan langsung dengan keburukan dan kerusakan. Dari perbuatan tersebut tidak diperlihatkan keburukan di permulaannya, akan tetapi diperlihatkan pada pengakhirannya(dampak) .

Seperti orang yang dihalangi olehnya (setan) untuk menuntut ilmu, Sebagian orang terpelajar membuang-buang waktu dan menghabiskan banyak uang, kemudian tidak mendapatkan manfaat dari pendidikan. Ini adalah analogi jahat (setan) yang mengalihkan perhatian beberapa orang dari menuntut ilmu untuk diri mereka, serta mengalihkan sebagian orangtua dari mendidik anak-anak mereka,

Jadi dampaknya terdapat dua sisi yaitu : Negatif, yaitu merampas manfaat ilmu, dan positif, yaitu ditimpa ketidaktahuan, dan masing-masingnya ialah agama dan duniawi, dan para orang-orang yang memiliki kecerdasan dan yang memiliki pandangan ke depan harus membedakan beberapa pemikiran dari yang lain (pandangan orang-orang cerdas ini harus berbeda dengan pandangan sebagian orang lainnya).

Kalau orang cerdas itu punya pandangan berbeda, maka pemikiran jahat tidak akan muncul. Adapun perbuatan keji (ketidaksenonohan) adalah segala sesuatu yang membuat orang terlihat jelek dan tercela, dan itu tidak hanya terkusus kepada zina, seperti yang dikatakan beberapa dari mereka : Dan ketidak senonohan biasanya

⁶³ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lebih buruk, bahkan lebih buruk daripada kejahatan, dan kejahatan terburuk baik di permulaannya maupun dampaknya (di akhir).⁶⁴

Tafsir al-Azhar oleh Prof. Dr. Hamka

“Wahai manusia! Makanlah dari apa yang ada di bumi ini barang yang halal lagi baik dan janganlah kamuikuti langkah'langkah syaitan.” (pangkal ayat 168).

Penting sekali peringatan ini dan ada hubungannya dengan ayat yang sebelumnya. Kecurangan-kecurangan, penipuan dan mengelabui mata yang bodoh, banyak ataupun sedikit adalah hubungannya dengan perut asal berisi. Berapa perbuatan yang curang terjadi di atas dunia ini oleh karena mempertahankan syahwat perut. Maka apabila manusia telah mengatur makan minumannya, mencari dari sumber yang halal, bukan dari penipuan, bukan dari apa yang di zaman moden ini dinamai korupsi, maka jiwa akan terpelihara daripada kekasarannya. Dalam ayat ini tersebut yon g halal lagi boik. Makanan yang halal ialah lawan dari yang haram; yang haram telah pula disebutkan dalam al-Quran, yaitu yang tidak disembelih, daging babi, darah, dan yang disembelih untuk berhala. Kalau tidak ada pantang yang demikian, halal dia dimakan. Tetapi hendaklah pula yang baik meskipun halal. Batas-batas yang baik itu tentu dapat dipertimbangkan oleh manusia. Misalnya daging lembu yang sudah disembelih, lalu dimakan saja mentah-mentah. Meskipun halal tetapi tidaklah baik. Atau kepunyaan orang lain yang diambil dengan tipudaya halus atau paksaan atau karena segan menyegan. Karena segan diberikan orang juga, padahal hatinya merasa tertekan. Atau bergabung keduanya, yaitu tidak halal dan tidak baik; yaitu harta dicuri, atau seumpamanya. Ada juga umpama yang lain dari harta yang tidak baik; yaitu menjual azimat kepada murid, ditulis di sana ayat-ayat, katanya untuk tangkal penyakit dan kalau dipakai akan terlepas dari marabahaya.

⁶⁴ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Murid tadi membelinya atau bersedekah pembayar harga: meskipun tidak najis namun itu adalah penghasilan yang tidak baik.⁶⁵

Supaya lebih kita ketahuibetapa besarnya pengaruh makanan halal itu bagi rohani manusia, maka tersebutlah dalam suatu riwayat yang disampaikan oleh Ibnu Mardawaihi daripada Ibnu Abbas, bahwa tatkala ayat ini dibaca orang di hadapan Nabi s.a.w., yaitu ayat: "Wahai seluruh manusia, makanlah dari apa yang di bumi ini, yang halal lagibaik," maka berdirilah sahabat Rasulullah yang terkenal, yaitu Sa'ad bin Abu Waqash. Dia memohon kepada Rasulullah supaya beliau memohon kepada Allah agar apa saja permohonan doa yang disampaikannya kepada Tuhan, supaya dikabulkan oleh Tuhan. Maka berkatalah Rasulullah SAW:

"Wahai Sa'ad! Perbaikilah makanan engkau, niscaya engkau akan dijadikan Allah seorang yang makbul doanya. Demi Tuhan, yang jiwa Muhammad ada dalam tangan-Nya, sesungguhnya seorang laki-laki yang melemparkan suatu suapan yang haram ke dalam perutnya, maka tidaklah akan diterima amalnya selama empat puluh hari. Dan barangsiapa di antara hamba Allah yang bertumbuh dagingnya dari harta haram dan riba, maka api lebih baik baginya."

Artinya, lebih baik makan api daripada makan harta haram. Sebab api dunia belum apa-apa jika dibandingkan dengan api neraka. Biar hangus perut lantaran lapar daripada makan harta yang haram.

Kemudian diperingatkan pula pada lanjutan ayat supaya jangan menuruti langkah-langkah yang digariskan oleh syaitan. Sebab syaitan adahh musuh yang nyata bagi manusia. Kalau syaitan mengajakkan satu langkah, pastilah itu langkah membawa ke dalam kesesatan. Dia akan mengajarkan berbagai tipu daya, mengicuh dan asal perut berisi, tidaklah perduli dari mana saja sumbernya. Syaitan akan

⁶⁵ Prof. Dr. Haji Abdul Malik Abdul Karim, *Tafsir Al-Azhar*, Pustaka Nasional: Singapura, jilid 1, hlm

bersedia menjadi pokrol mengajarkan bermacam jawaban membela diri karena berbuat jahat. Keinginan syaitan ialah bahwa engkau jatuh, jiwamu menjadi kasar, dan makanan yang masuk perutmu penambah darah dagingmu, dari yang tidak halal dan tidak baik. Dengan demikian maka rusaklah hidupmu.

Tentang langkah-langkah syaitan itu, menurut riwayat dari Ibnu Abi Hatim dari tafsiran Ibnu Abbas: “Apa saja pun yang menyalahi isi al-Quran itu adalah langkah-langkah syaitan”.

Menurut tafsiran dari Ikrimah, langkah-langkah syaitan ialah segala rayuan syaitan. Menurut Qatadah: “Segala maksiat yang dikerjakan, adalah itu dari langkah-langkah yang ditunjukkan syaitan.” Menurut Said bin Jubair ialah segala perbuatan buruk yang dibagus-baguskan oleh syaitan.⁶⁶

h. Menjaga ketenteraman hati QS ar-Rad ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.⁶⁷

- Tafsir Jami' li Ahkam al-Qur'an oleh Imam Al-Qurthubi

Firman Allah SWT, الَّذِينَ آمَنُوا “Yaitu orang-orang yang beriman”, lafazh الَّذِينَ

berada pada posisi *nashab* karena berfungsi sebagai *maf'ul* (obyek). Maksudnya Allah SWT menunjuki orang-orang yang beriman.

Lafazh وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ “Hanya dengan mengingat Allah-lah hati

menjadi tenteram”, maksudnya adalah tenang dan tenteram dengan mentauhidkan

⁶⁶ Ibid, hlm 376

⁶⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al Quran Al Karim*, Pustaka Jaya Ilmu: Jakarta.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT sehingga hati mereka tenang. Dia berkata, “Maksudnya, hati mereka senantiasa merasa tenang dengan mengingat Allah dengan lisan.” Pendapat ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Qatadah.

Sedangkan Mujahid, Qatadah dan yang lainnya berpendapat, “Dengan Al-Quran”.

Sedangkan menurut Sufyan bin Uyainah, maksudnya adalah dengan perintah-Nya.

Ada yang mengatakan, yang dimaksud dengan *بِذِكْرِ اللَّهِ* adalah, mereka mengingat Allah SWT dan meneliti tanda-tanda-Nya sehingga mereka tahu kesempurnaan kekuasaan-Nya secara yakin.⁶⁸

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati

menjadi tenteram”, maksudnya adalah, hati orang-orang yang beriman menjadi tenang. Ibnu Abbas berkata, “ini dalam masalah sumpah. Oleh karena itu, jika musuhny bersumpah, maka hatinya menjadi tenteram.

Selain itu, ada yang mengatakan, “*Dengan mengingat Allah-lah*”, maksudnya adalah, dengan taat kepada Allah. Ada juga yang mengatakan, maksudnya adalah dengan pahala Allah. Ada yang mengatakan dengan janji Allah.⁶⁹

- Tafsir al-Azhar oleh Prof. Dr. Hamka

“Orang-orang yang beriman, dan tenteram hati mereka lantaran ingat akan Allah. Ketahuilah dengan ingat kepada Allah-lah akan tenteram sekalian hati”.

Dengan ayat ini kepada kita dijelaskan bahwa Iman adalah menyebabkan senantiasa ingat kepada Tuhan, atau zikir. Iman menyebabkan hati kita mempunyai pusat

⁶⁸ Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, jilid 9, hlm 741

⁶⁹ *Ibid*, 742

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingatan atau tujuan ingatan. Dan ingatan kepada Tuhan itu menimbulkan tenteram, dan dengan sendirinya hilanglah segala macam kegelisahan, fikiran kusut, putus asa, ketakutan, kecemasan, keragu-raguan dan duka cita. Ketenteraman hati adalah pokok kesihatan rohani dan jasmani. Ragu dan gelisah adalah pangkal segala penyakit. Orang lain kurang sekali dapat menolong orang yang meracun hatinya sendiri dengan kegelisahan. Kalau hati telah ditumbuhi penyakit, dan tidak segera diobat dengan Iman, yaitu iman yang menimbulkan zikir dan zikir yang menimbulkan Thuma'ninoh, maka celakalah yang akan rnenimpa. Hati yang telah sakit akan bertambah sakit. Dan puncak segala penyakit hati ialah kufur akan nikmat Allah.⁷⁰

Al-Quran telah membagi-bagi tingkat pengalaman nafsu kepada tiga, yaitu “*An-Nafsul Ammarah Bissu*” (surat Yusuf ayat 53), yaitu nafsu yang selalu menyuruh dan mendorong supaya berbuat yang jahat, karena nafsu yang demikian yang dapat ditanggung oleh syaitan, tetapi apabila telah terlanjut timbullah “*An-Nafsul Lawwamah*.” (Surat al-Qiyamah, ayat 2), yaitu tekanan batin dan penyesalan karena telah terlanjur. Kelak, karena pengalaman pengalaman diri, karena memperturutkan “*An-Nafsul Ammarah Bissu*”, yang menimbulkan sesal “*An-Nafsul Lawwamah*”, bagi orang yang mengambil pengalaman dari beberapa kegagalan, dapatlah dia mencapai “*An-No/sul Muthmainnah*”. (surat al-Fajr ayat 27), yaitu nafsu yang telah mencapai ketenteramannya, setelah menempuh berbagai pengalaman. Di sinilah perlunya Iman dan Zikir, sehingga berpadulah kehendak hati sanubari yang bersih dengan dorongan nafsu, guna mencapai Ridha Allah subhanahu wa Ta'ala dengan ketenteraman itu.⁷¹

⁷⁰ Prof. Dr. Haji Abdul Malik Abdul Karim, *Tafsir Al-Azhar*, Pustaka Nasional: Singapura, jilid 5, hlm

⁷¹ *Ibid*, 3761



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

i. Kenikmatan dunia akan lenyap QS an-Nahl ayat 96

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Apa yang ada di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan Kami pasti akan memberi balasan kepada orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*⁷²

- Tafsir Jami' li Ahkam al-Qur'an oleh Imam Al-Qurthubi

Firman Allah SWT, *“Apa yang ada di sisimu akan*

lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal”. Allah menjelaskan perbedaan kondisi dunia dengan kondisi akhirat bahwa dunia ini fana, sedangkan apa yang ada di sisi Allah berupa ragam anugerah dari karunia-Nya dan kenikmatan surga-Nya tidak akan habis bagi siapa saja yang tetap berpegang teguh kepada janjiya dan tetap dengan akadnya.⁷³

Firman Allah SWT, *“Dan sesungguhnya Kami akan*

memberi balasan kepada orang-orang yang sabar”. Maksudnya, tetap berada di atas Islam dan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan

“Dengan pahala yang lebih baik dari apa yang

telah mereka kerjakan”. Maksudnya, karena ketaatan, sehingga dijadikan sesuatu yang dianggap paling bagus untuk dijadikan apa yang dinyatakan bagus dan mubah. Balasan baik hanya atas ketaatan sesuai dengan janji dari Allah SWT.⁷⁴

- Tafsir al-Azhar oleh Prof. Dr. Hamka

⁷² Kementerian Agama Republik Indonesia, *al Quran Al Karim*, Pustaka Jaya Ilmu: Jakarta.

⁷³ Imam Al Qurthubi, Tafsir Al-Qurthubi, jilid 10, hlm 432

⁷⁴ *Ibid*, hlm 432



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun selama di dunia ini, Allah tegaskan dalam ayat ini, “*Apa yang di sisi kamu akan habis, tetapi apa yang di sisi Allah kekal adanya*”.

Di dalam batin kita ini selalu berjuang kehendak nafsu dengan kehendak Iman. Untuk mempertahankan firman Allah yang telah diimani ini amat hebat batin kita berjuang, di antara kesempatan yang ada di hadapan mata, padahal kata Tuhan barang itu tiada kekal, dengan yang di sisi Tuhan, yang hanya nampak oleh mata batin. Dengan jelas Tuhan meneruskan firman-Nya:

“*Dan akan Kami tunaikan untuk orang-orang yang sabar, ganjaran mereka dengan yang lebih baik dari apa yang pernah mereka kerjakan*”. Di sinilah terletak ujian itu, yaitu di antara janji Tuhan yang demikian jelas, dengan janji manusia atau iblis yang mendebarkan dada. Di sini orang yang lemah kerap kali jatuh.⁷⁵

B IMPLIKASI AYAT-AYAT FENOMENA MUKBANG DALAM KEHIDUPAN SOSIAL

Apapun implikasi ayat-ayat fenomena Mukbang yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Larangan mengikuti budaya orang kafir QS Ali Imran 149

Implikasi pada fenomena ayat mukbang ini adalah, karena pada awal munculnya mukbang ini dari negara Korea, yang tersebar hingga seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Mukbang sendiri berasal dari bahasa Korea yang bisa dipenggal menjadi “*meokneun*” (먹는) yang berarti makan dan “*bangsong*” (방송) yang berarti siaran.

⁷⁵ Prof. Dr. Haji Abdul Malik Abdul Karim, *Tafsir Al-Azhar*, Pustaka Nasional: Singapura, jilid 5, hlm 3959-3960

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika kita fahami yaitu siaran makan, yang menjadi tontonan atau hiburan yang populer di dunia internet, khususnya Youtube. Siaran makan ini bukan hanya sekedar makan, namun juga makan dalam porsi yang banyak.

Fenomena ini jelas berasal dari golongan orang kafir, yang tidak mempunyai etika dan adab menyantap makanan dan minuman, dan hanya mencari kesenangan serta hiburan saja. Tren ini bukan hanya meluas di seluruh negara, tetapi juga telah diikuti orang-orang Islam di Indonesia ini sendiri. Salah satu vlogger Mukbang yang berasal dari Indonesia adalah Tanboy Kun atau nama aslinya Bara Ilham, juga beragama Islam.

Semakin berkembang pesatnya ilmu teknologi dan media pada zaman sekarang, membuat manusia kembali lagi di zaman jahiliyah. Karena dibutakan dengan nikmatnya dunia, sehingga lupa dengan dalil-dalil Al-Quran dan ajaran-ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad SAW, mengikuti tren lebih menyenangkan berbanding mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan pada ayat ini, orang yang menaati atau mengikuti orang kafir atau orang munafik yaitu orang yang kembali kepada zaman jahiliyah. Mereka terpalang dari tujuan yang telah mereka perjuangkan, yaitu menegakkan kalimat Allah dan menempuh jalan Allah di bumi. Tentunya mereka akan rugi, yaitu rugi dunia dan akhirat.

2. Larangan berlebihan dalam makan dan minum QS Al-A'raf 31

Selanjutnya fenomena Mukbang pada ayat ini, yang menjadi sebab penulis memilih ayat ini sebagai fenomena Mukbang menurut Al-Quran yaitu karena, tren ini bukan saja sekedar siaran makan, tetapi menyantap makanan dalam porsi yang banyak dan besar. Di Korea, pelaku Mukbang dijuluki sebagai BJ (*Broadcast Jokey*). BJ akan melaksanakan siaran langsung selama 30 menit hingga 1,5 jam sambil menyantap makanan dalam porsi besar. BJ juga dapat berinteraksi dengan para penontonnya yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa memberikan berbagai komentar maupun pertanyaan melalui *live chat*. Berbeda dengan di Korea, di Indonesia umumnya tidak dilakukan secara *live*, melainkan hadir sebagai konten video Youtube atau Instagram.

Allah menghalalkan makan dan minum selama tidak berlebih-lebihan. Imam Qurthubi dalam tafsirnya, makanan dan minuman yang sesuai dengan kebutuhan adalah yang dapat menghilangkan rasa lapar dan dahaga. Hal seperti ini menurut syariat dan logika sangat dianjurkan. Karena yang seperti ini dapat menjaga kesehatan jiwa dan indera. Oleh karena itu, syariat melarang untuk makan secara berlebih, karena dapat melemahkan tubuh dan mematikan jiwa, serta mengendurkan semangat ibadah. Karena pada dasarnya, manusia diciptakan adalah untuk beribadah dan patuh kepada Rabbnya.

Adapun mengapa orang Islam tidak boleh mengikuti budaya orang kafir, meski dalam perihal makan dan minum, karena dalam penafsiran Imam Al-Qurthubi menjelaskan dalam hadis Muslim, yang meriwayatkan dari Ibnu Umar, dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Orang kafir makan dengan tujuh usus, sedangkan orang mukmin makan dengan satu usus*”. (HR. Muslim dalam pembahasan tentang minuman, bab: Seorang Mukmin Makan dengan Satu Usus, Sedangkan orang Kafir Makan dengan Tujuh Usus (3/1631).⁷⁶

Orang Islam membutuhkan makanan dan minuman hanya sesuai takarannya saja, yang memudahkan baginya untuk bekerja dan beribadah kepada Allah. Sedangkan makan dalam porsi yang banyak dan berlebih-lebihan membuat manusia lemah dan malas untuk bekerja dan beribadah.

Adapun dalam penafsiran Ibnu Katsir, Imam al-Bukhari meriwayatkan, Ibnu Abbas berkata: “Makan dan berpakaianlah sesuka kalian, asalkan engkau terhindar dari

⁷⁶ *Tafsir Al-Qurthubi*, hlm 459

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dua sifat; berlebih-lebihan dan sombong”.⁷⁷ Berlebih-lebihan juga tidak hanya dalam perihal makan dan minum tetapi juga dalam berpakaian, tidaklah boleh berlebih-lebihan karena dapat menyebabkan sombong.

Tafsir Buya Hamka menjelaskan, berpakaian yang pantas, makan dan minum dengan sederhana bahwa keduanya mempengaruhi kepada sikap hidup Muslim, yaitu menjaga kesehatan rohani dengan ibadat dan memakan dan meminum dengan makananan minuman yang pantas, tidak berlebih-lebihan bagi kesehatan jasmani. Jangan berlebih-lebihan, sehingga memperturutkan selera saja. Karena makan minum yang berlebih-lebihan bisa pula mendatangkan penyakit. Berlebih-lebihan bisa pula merusak kepada rumah tangga dan perekonomian diri sendiri. Di ujung ayat ditegaskan: *“Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang yang berlebih-lebihan.”*⁷⁸

Salah satu vlogger Mukbang yang menghabiskan banyak uang dalam tren ini adalah Channel Youtube yang dikelola Ken dan Gratia. Mereka adalah pasangan yang suka makan yang menampilkan aksi makan jajanan kaki lima hingga makanan mewah yang menghabiskan jutaan rupiah. Dan pemilik Channel Youtube Tanboy Kun berasal dari Sumatera adalah vlogger kuliner yang bisa makan banyak dan pedas.

3. Makan dari yang baik dan tidak melewati batas QS Taha 81

Berdasarkan implikasi ayat sebelumnya, berhubung kait dengan poin ini yaitu makan dari yang baik dan tidak melewati batas. Orang yang melakukan video Mukbang bisa mengonsumsi 4000 kalori dalam satu tayangan mereka, bahkan lebih banyak lagi. Mukbang atau makan berlebih tentu memiliki konsekuensi yang tidak sepele, yaitu kesehatan..⁷⁹

⁷⁷ Tafsir Ibnu Katsir, hlm 372

⁷⁸ Tafsir Buya Hamka, 2353

⁷⁹ Dikutip dari <https://lifestyle.kompas.com>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak menutup kemungkinan fenomena ini dapat menyebabkan obesitas. Di Indonesia, prevalensi obesitas menunjukkan angka yang cukup mengkhawatirkan. Obesitas pada dewasa mengalami peningkatan proporsi dari 10,5% pada tahun 2007 menjadi 14,8% pada tahun 2013, dan 21,8% pada tahun 2018. Kelebihan berat tubuh dan obesitas dapat menjadi faktor risiko penyakit karena gangguan metabolik seperti, penyakit jantung koroner, stroke iskemia dan diabetes mellitus tipe 2.⁸⁰

Seperti halnya Tanboy Kun yang bisa makan pedas dalam porsi yang banyak jelas sekali bisa terjejas kesehatannya, terutama pencernaan dan lambung.

Makanan yang baik menurut penafsiran tafsir Al-Qurthubi adalah makanan yang lezat. Ada juga yang berkata, “yang halal”, sehingga tidak ada keraguan pada makanan tersebut. Bukan hanya halal, tapi baik menurutnya. Dalam kasus Tanboy Kun yang bisa makan banyak dan pedas, apakah makanan itu baik meski dalam keadaan halal. Jelas adanya keraguan terhadap makanan tersebut, karena bisa memudharatkan kesehatannya. Sedangkan melewati batas adalah, jangan sampai kemudahan ini mengantarkan kalian kepada kemaksiatan, karena sikap melampaui batas adalah melampaui sesuatu yang tidak boleh dilewati.⁸¹

4. Uji dengan ketakutan QS al-Baqarah 155

Pada fenomena ini adalah penyebab orang melakukan Mukbang, karena mereka diuji dengan merasa kesepian dan tidak mempunyai teman. Tidak terjadi kemungkinan, orang yang melakukan Mukbang adalah orang yang terganggu jiwanya sehingga mereka menganggap dengan melakukan Mukbang mereka akan mendapatkan teman, meski di dunia maya (online). Secara psikologis, Mukbang dianggap dapat mencegah

Ani Margawati, dkk, *Hubungan menonton video mukbang autonomous sensory meridian response, keinginan makan dan uang saku dengan asupan makan dan status gizi mahasiswa*, Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition), vol. 8, no. 2, 2020

⁸¹ Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, jilid 11, hlm 617

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

depresi akibat kesepian. Dibandingkan harus makan sendirian dan merasa kesepian, mencari teman makan secara online dianggap lebih baik menurut mereka.

Larangan pamer atau riya' QS an-Nisa 38

Adapun pada fenomena Mukbang ini, jelas mereka menunjukkan atau memamerkan kesanggupan mereka dalam perihal berbelanja. Terlebih mereka bisa menghabiskan uang sehingga jutaan rupiah hanya untuk menyantap makanan dan membuat konten Mukbang. Seperti pemilik Channel Ken dan Gratia yang bisa menghabiskan jutaan rupiah untuk membeli makanan di kaki lima hingga makanan mewah. Meski tanpa mengetahui niat mereka dalam berkonten untuk riya' atau tidak, tetapi dengan seperti itu mereka sudah memamerkan apa yang mereka miliki.

Buya Hamka mengatakan dalam tafsirnya pada ayat fenomena ini bahwa, mengeluarkan harta bukan karena ingat bahwa harta itu pinjaman Tuhan kepadanya, dan nikmat yang wajib disyukurinya, melainkan karena ingin akan dipuji-puji orang, supaya dikatakan dia dermawan. Dalam kasus ini, ingin diperlihatkan kepada orang.

Kesadaran diri QS al-Baqarah 12

Implikasi pada fenomena ini adalah orang yang Mukbang tidak merasa apa yang mereka lakukan tidaklah baik bagi dirinya. Karena apa yang mereka dapatkan setelah Mukbang adalah stimulasi atau efek positif dari penonton serta manfaat bagi mereka adalah sebagai sumber penghasilan.

Salah satu review di komentar Channel Tanboy Kun adalah, dengan melihat Tanboy Kun Mukbang nafsu makannya bisa muncul dan meningkat. Salah satu dampak positif melihat acara Mukbang mereka adalah bisa menaikkan selera makan penonton,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan juga merupakan salah satu cara bagi orang yang susah untuk makan, adalah dengan melihat acara Mukbang mereka.

Ini merupakan fenomena Mukbang yang sangat dikhawatirkan, karena mereka merasa dengan acara mereka, memberikan kesan dan dampak positif kepada penonton. Sedangkan mereka tidak menyadari bahwa kegiatan Mukbang juga termasuk dalam perbuatan syaitan, yaitu berlebih-lebihan dan merugikan. Karena syaitan, yang membawa mereka melakukan perbuatan buruk dan memalingkan mereka dari ketaatan ke arah mencari keridhaan dunia adalah syaitan. Karena ia (syaitan itu) juga membujuk, memberi angan-angan dan menemani mereka, lalu membagus-baguskan sesuatu yang buruk kepada mereka.

Menjaga kesehatan dengan makan makanan yang baik QS al-Baqarah 168

Fenomena mukbang selanjut adalah ketika mereka tidak memakan makanan yang baik dan halal, atau yang dapat merusak kesehatannya. Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya mengenai makanan yang baik adalah bahwa Allah-lah Maha pemberi rezeki bagi seluruh makhluk-Nya. Dalam hal pemberian nikmat, Dia menyebutkan bahwa Dia telah membolehkan manusia untuk memakan segala yang ada di muka bumi, yaitu makanan yang halal, baik, dan bermanfaat bagi dirinya serta tidak membahayakan bagi tubuh dan akal pikirannya.

Dalam penelitian lainnya, fenomena ini dapat menyebabkan gangguan makan (*eating disorder*), yaitu pola makan yang menyimpang atau perilaku diet yang tidak tepat disertai dengan pikiran dan keyakinan maladaptif tentang makan, bentuk, atau berat badan. *Binge eating disorder* (BED) ditandai dengan makan sejumlah besar makanan dalam periode waktu tertentu disertai dengan rasa kehilangan kendali atas kapan, apa, atau jumlah makanan yang dimakan. Individu dengan BED telah ditemukan

menunjukkan kerentanan yang lebih besar terhadap obesitas daripada individu yang sehat. Studi telah menyatakan bahwa sekitar 15%-30% dari pencari pengobatan obesitas melaporkan beberapa bentuk perilaku makan berlebihan.⁸²

Sedangkan penyakit Gastroesophageal reflux disease (GERD) yang merupakan gangguan pencernaan dapat terjadi akibat tren Mukbang. GERD disebabkan karena lambung melebar akibat porsi makan yang banyak. Selain itu, usus yang dibebani begitu banyak juga dapat menimbulkan iritasi. Terlebih jika makanan yang masuk ke dalam tubuh adalah makanan yang tidak sehat.⁸³

Fenomena *mukbang* memberikan pandangan masyarakat yang berbeda-beda tiap individunya. *Mukbang* ini memberikan daya tarik tersendiri bagi penontonnya, sehingga banyak orang yang mengikuti tren tersebut tanpa mengetahui dampaknya bagi kesehatan. Sangat disayangkan informasi mengenai dampak negatif dari *mukbang* terhadap kesehatan ini tidak begitu banyak mendapatkan sorotan. Persoalan tersebut menggambarkan kurangnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menyikapi suatu fenomena yang beredar di masyarakat. Padahal jika dikaji lebih lanjut, dampak dari tren *mukbang* dapat dijelaskan melalui aspek sains, khususnya biologi.⁸⁴

8. Menjaga ketenteraman hati QS ar-Rad 28

Jika dilihat dari segi manfaatnya, Mukbang dapat mencegah depresi. Yaitu ketika mereka melakukan siaran langsung dengan menyantap makanan, mereka merasa ditemani oleh orang yang menonton mereka. Dengan Mukbang, mereka dapat mencegah depresi akibat kesepian.

Dinda, Pengaruh Menonton Video Mukbang terhadap Perubahan Perilaku Makan pada Penonton Mukbang di Media Sosial, Artikel Public Health Nutrition Department, Faculty of Public Health, Universitas Indonesia

Dikutip dari <https://id.quora.com/Apa-dampak-negatif-dari-adanya-tren-Mukbang>

⁸⁴ Puspita, Pengembangan Web Pembelajaran Biologi Berbasis Socio- Scientific Issues (SSI) Topik Sistem Pencernaan untuk Mengembangkan Literasi Kesehatan Siswa SMA, Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha, vol. 9, no. 1, 2022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buya Hamka mengatakan, mengingat kepada Allah itu menimbulkan tenteram, dan dengan sendirinya hilanglah segala macam kegelisahan, fikiran kusut, putus asa, ketakutan, kecemasan, keragu-raguan dan duka cita.

Sedangkan orang yang melakukan Mukbang, hanya merasakan ketenangan ketika mereka sedang siaran makan. Depresi mereka hanya menurun sesaat saja, sehingga setelah selesai siaran atau sedang tidak melakukan siaran, mereka akan merasa kesepian kembali.

Hal ini senada dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan ketertarikan penonton yang menonton Mukbang sambil menyantap makanan. Dalam sebuah penelitian mengatakan, Kebiasaan menonton video *mukbang* dapat mengubah pola makan seseorang. Hal ini karena tampilan makanan yang disajikan sangat menarik sehingga akan merangsang pusat makan di otak dan mempengaruhi asupan makan yang berlebih. Dibuktikan pada penelitian ini, terdapat hubungan antara kebiasaan menonton video *mukbang* dengan preferensi makan pada mahasiswa. Sebanyak 135 subjek (32,7%) menyatakan menonton video *mukbang* sambil makan, hal ini dikarenakan subjek merasa bahwa menonton video *mukbang* sambil makan membuat makanan lebih nikmat. Hal tersebut dapat dikaitkan bahwa saat menonton video *mukbang* penonton merasa ditemani ketika sedang makan dan dapat mengurangi rasa kesepian.⁸⁵

9. Kenikmatan dunia akan lenyap QS an-Nahl 96

Pada implikasi ayat fenomena ini, berkaitan dengan fenomena Mukbang sebelumnya, yaitu ketenangan yang mereka rasakan ketika Mukbang hanyalah sesaat, yaitu merasa memiliki teman saat sedang siaran makan, atau menghabiskan jutaan uang hanya untuk tren Mukbang. Dan makanan yang mereka santap secara berlebihan dan

⁸⁵ Adhia Fayasari, dkk, *Perilaku Menonton Mukbang dan Preferensi Makanan Mahasiswa di Jakarta Mukbang and Food Preference in University Students in Jakarta*, Jurnal Ilmu Kesehatan, vol. 16, no.2, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan nama penulis.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rakus itu juga merupakan kenikmatan dunia yang akan lenyap. Semakin maju dunia teknologi dan sosial media semakin lupa manusia dengan tujuan awal manusia diciptakan hanyalah untuk bersujud kepada-Nya. Manusia semakin terlena, terbuai, dan terpedaya dengan dunia yang banyak dengan hiburan, yang semata-mata hanyalah tipuan syaitan. Sedangkan kenikmatan di akhirat lebih menjanjikan berbanding dengan apa yang mereka dapatkan di dunia ini.

Berikut adalah implikasi ayat-ayat Mukbang yang penulis bahas dalam penelitian ini, berdasarkan poin-poin yang penulis dapatkan mengenai Mukbang. Ayat-ayat yang penulis teliti adalah berdasarkan observasi penulis terhadap sumber mengenai Mukbang dan menonton acara Mukbang itu secara langsung. Penulis juga melihat komentar-komentar di channel Tanboy Kun dan adanya komentar positif terhadap Mukbang ini yang membuat penulis menulis poin kesadaran diri dalam fenomena Mukbang ini. Salah satu komentar dari penonton adalah *“Suka banget sama konten Abang. Apalagi sekarang ku lagi bunting susah makan. Habis liat nih konten aduhai langsung pengen makan. Makasih bang tanboy solusi baik buat bumil yang susah makan”* dari komentar penonton atas nama Vee Channal.⁸⁶

C. PERBEDAAN DAN PERSAMAAN MUKBANG

Jika diperhatikan dari konten dan juga penjelasan yang penulis paparkan maka penulis mengamati bahwa terdapat perbedaan dan persamaan mukbang yang asalnya dari korea dengan mukbang yang ada di Indonesia yang dilakukan oleh masyarakat muslim.

Persamaannya adalah pelaku mukbang sama-sama makan lalu menyiarkan dengan sebuah konten atau vlogger sesuai dengan maksud dan tujuan pelakunya

⁸⁶ Dikutip <https://www.youtube.com/watch?v=OPGqe8VoSa4> 6/9/22 1:44am



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaannya adalah jika dia seorang muslim maka yang dimakan nya makanan halal, dan terkadang juga bukan dalam jumlah yang banyak. Karna banyak yang menyalah kan mukbang sebagai makan dalam jumlah banyak. Padahal, arti mukbang sendiri adalah makan makan. Jadi arti mukbang bukan berfokus pada aktivitas makan dalam jumlah besar, dan aktivitas menyiarkan diri saat sedang makan.

Arti mukbang dikenal sebagai acara makan. Ini merupakan siaran audiovisual secara online dimana host mengkonsumsi berbagai jumlah makanan saat berinteraksi dengan penonton. Mukbang biasanya direkam sebelumnya atau disiarkan langsung melalui webcast di platform streaming.⁸⁷

Tidak selamanya mukbang itu bernilai negatif jika mukbang yang dilakukan tidak menyalahi dari syariat seperti makan makanan yang halal, tidak melampui batas sewajarnya, dan tidak berlebih lebihan dan memakan dari yang baik.

⁸⁷ Dikutip : <https://www.liputan6.com/hot/read/4709076/arti-mukbang-dalam-bahasa-korea-bukan-makan-besar>